

MUHAMMAD ANASRULLOH
JABAL TARIK IBRAHIM

MUSLIMIN MACHMUD
IMAM SUJONO

TINDAKAN SOSIAL

DALAM KOMUNITAS

Pecinta Tanaman Hias

Srawung Ndulur



**TINDAKAN SOSIAL DALAM
KOMUNITAS PECINTA TANAMAN HIAS
SRAWUNG NDULUR**

MUHAMMAD ANASRULLOH
JABAL TARIK IBRAHIM

MUSLIMIN MACHMUD
IMAM SUJONO

TINDAKAN SOSIAL

DALAM KOMUNITAS

***Pecinta Tanaman Hias
Srawung Ndulur***

Copyright ©2024, Bildung
All rights reserved

Tindakan Sosial dalam Komunitas Pecinta Tanaman Hias Srawung Ndulur

Muhammad Anasrulloh
Jabal Tarik Ibrahim
Muslimin Machmud
Imam Sujono

Desain Sampul: Ruhtata
Layout/tata letak Isi: Tim Redaksi Bildung

Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT)
Tindakan Sosial dalam Komunitas Pecinta Tanaman Hias Srawung Ndulur/
Muhammad Anasrulloh, Jabal Tarik Ibrahim, Muslimin Machmud, Imam
Sujono/Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2024

x + 92 halaman; 15,5 x 23 cm
QRCBN: 62-2578-8744-229

Cetakan Pertama: Januari 2024

Penerbit:

Bildung

Jl. Raya Pleret KM 2

Banguntapan Bantul Yogyakarta 55791

Email: bildungpustakautama@gmail.com

Website: www.penerbitbildung.com

Anggota IKAPI

Bekerja sama dengan Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah
Malang

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa seizin tertulis dari
Penerbit dan Penulis

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga buku dengan judul *Tindakan Sosial dalam Komunitas Pecinta Tanaman Hias Srawung Ndulur* dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih sedalam-dalamnya disampaikan kepada Keluarga (Hasbannada Family), Anak, Orang Tua, Saudara, Guru, teman seperjuangan dan berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Tulisan ini mengungkap tentang Paguyuban (*Gemeinschaft*), Paguyuban (*Gemeinschaft*) adalah bentuk kehidupan bersama di mana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni serta bersifat nyata dan organis. Dasar hubungan paguyuban timbul akibat rasa cinta dan persatuan yang telah ditakdirkan. Beberapa anggota paguyuban memiliki garis keturunan yang sama. Sementara beberapa lainnya terikat oleh kebersamaan dan solidaritas. Paguyuban melakukan kegiatan gotong royong dan tolong-menolong antaranggota dengan tulus dan tanpa pamrih.

Tipe paguyuban menurut Ferdinand Tönnies ialah: Paguyuban karena ikatan darah atau keturunan Paguyuban karena tempat, yakni kumpulan orang yang tinggal berdekatan sehingga saling tolong-menolong. Paguyuban karena pikiran, yaitu kumpulan orang yang memiliki kesamaan pikiran, jiwa, serta ideologi. Komunitas Pecinta Tanaman Hias merupakan komunitas yang awalnya berorientasi bisnis bergeser menjadi orientasi sosial.

Buku ini mendekatkan para pembaca melihat lebih dekat komunitas sawung ndulur (Srandul) sebagai salah satu komunitas pecinta tanaman hias di Tulungagung.

Bagaimanapun tulisan ini pasti memiliki kekurangan dan keterbatasan, sehingga masukan positif dari berbagai pihak dan kepada penulis selanjutnya semoga dapat melengkapi atau menambah proposisi yang lain.

Tulungagung, 18 Januari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I TEORI PAGUYUBAN (<i>GEMEINSCHAFT</i>)	1
A. Pengertian Paguyuban (<i>Gemeinschaft</i>) dan Patembayan (<i>Gesellschaft</i>).....	2
1. Paguyuban (<i>Gemeinschaft</i>).....	2
2. Patembayan (<i>Gesellschaft</i>)	4
BAB II TEORI TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER.....	8
A. Pengertian Tindakan Sosial	8
B. Tipe-tipe Tindakan Sosial.....	10
BAB III DESKRIPSI KABUPATEN TULUNGAGUNG	19
A. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Tulungagung	19
B. Potensi Pertanian di Kabupaten Tulungagung	21
C. Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Tulungagung	23
D. Tren Tanaman Hias Sejak Tahun 2000	25
1. Tahun 2000an	25
2. Tahun 2006-2007	29
3. Tahun 2020-2022	33

BAB IV KOMUNITAS SRAWUNG NDULUR (SRANDUL)	37
A. Sejarah Berdirinya Komunitas	37
B. Keanggotaan Komunitas Pecinta Hias Srawung Ndulur Tulungagung	45
C. Kegiatan Komunitas Pecinta Hias Srawung Ndulur Tulungagung	58
1. Anjangsana	58
2. Merapat	63
3. Nyakri	65
4. Latber	67
5. Bursa	69
 BAB V TINDAKAN SOSIAL DALAM KOMUNITAS SRANDUL	71
A. Rasionalitas instrumental (<i>Zwerk Rational</i>)	72
B. Rasionalitas yang Berorientasi Nilai (<i>Werk Rational</i>)	76
C. Rasionalitas Afektif (<i>Affectual Action</i>)	80
 BAB VI EPILOG	84
A. Proposisi	84
B. Rekomendasi	85
 GLOSARIUM	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
TENTANG PENULIS	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Luas Lahan Pertanian Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kabupaten Tulungagung	22
Tabel 2.	Produksi Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Tulungagung 2017–2020.....	24
Tabel 3.	Daftar Anggota Komunitas Srandul.....	47
Tabel 4.	Daftar Anggota Aktif Komunitas Pecinta Tanaman Hias Srandul	51
Tabel 5.	Daftar Anggota Pasif Komunitas Pecinta Tanaman Hias Srandul	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kabupaten Tulungagung	20
Gambar 2. Asal Nama Komunitas Srandul.....	41
Gambar 3. Logo Komunitas Srandul Tulungagung	44
Gambar 4. Interaksi Anggota Melalui Sapaan di WAG.....	58
Gambar 5. Kegiatan Anjangsana Komunitas Srawung Ndulur ...	63
Gambar 6. Rasionalitas Instrumental Komunitas Srawung Ndulur Tulungagung.....	76
Gambar 7. Rasionalitas yang berorientasi nilai (<i>Werk Rational</i>) Komunitas Srawung Ndulur Tulungagung.....	80

BAB I

TEORI PAGUYUBAN (*GEMEINSCHAFT*)

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan interaksi dengan orang lain dan cenderung berkelompok (Kurniawati dan Kawan-kawan, 2017). Interaksi dalam kelompok atau komunitas tersebut dapat berwujud antar individu atau individu terhadap organisasi, baik secara nyata atau virtual (Briliana & Destiwati, 2019). Dorongan dan tujuan individu dalam berinteraksi adalah untuk mendapatkan keuntungan maksimal (George, 2016). Adapun interaksi dalam kelompok atau komunitas tentunya juga mempunyai tujuan serta banyak hal yang diharapkan, seperti dapat menambah wawasan (Elyanta, 2020), atau sebagai hiburan karena dianggap menarik (Pratomo, 2013), sebagian yang lain menganggap aktivitas ketika berinteraksi dalam komunitas sebagai profesi (Tedjasukmono & Susanto, 2020). Komunitas yang anggotanya memiliki kesamaan tindakan dalam istilah sosiologi disebut *Gemeinschaft*, yaitu asosiasi sosial di mana individu-individu cenderung ke arah komunitas sosial, anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni, bersifat alami. Keinginan untuk berhubungan didasarkan atas kesamaan dalam keinginan dan tindakan. Kesamaan individu merupakan faktor penguat hubungan sosial, yang kemudian diperkuat dengan hubungan emosional serta interaksi antar individu, dalam kehidupan masyarakat modern saat ini hubungan tersebut mulai

menghilang, dikarenakan perbedaan kecenderungan antar individu, rasional dan cara pandang (Schirmer & Michailakis, 2015).

A. Pengertian Paguyuban (*Gemeinschaft*) dan Patembayan (*Gesellschaft*)

1. Paguyuban (*Gemeinschaft*)

Paguyuban pada umumnya adalah sebuah sistem sosial yang kebanyakan interaksinya bersifat personal serta sering tradisional/berdasarkan tradisi dan kebiasaan yang sudah lama. Paguyuban (*Gemeinschaft*) adalah bentuk kehidupan bersama di mana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni serta bersifat nyata dan organis. Kelompok paguyuban sering dikaitkan dengan masyarakat desa atau komunal dengan ciri-ciri adanya ikatan kebersamaan (kolektif) yang sangat kuat.

Ciri-ciri masyarakat paguyuban (*gemeinschaft*) menurut F. Tonnies adalah sebagai berikut:

- a. *Intimate*, artinya hubungan menyeluruh yang mesra sekali.
- b. *Private*, artinya hubungan bersifat pribadi, yaitu khusus untuk beberapa orang saja.
- c. *Exclusive*, artinya hubungan tersebut hanyalah untuk kita dan tidak untuk orang-orang di luar kita.

Menurut F. Tonnies, di masyarakat selalu dijumpai salah satu dari tiga tipe paguyuban, yaitu:

- a. Paguyuban karena ikatan darah (*gemmeinschaft by blood*) yaitu paguyuban yang merupakan ikatan yang didasarkan pada ikatan darah didasarkan pada keturunan.
- b. Paguyuban karena tempat (*gemmeinschaft by place*) yaitu suatu paguyuban yang terdiri dari orang-orang yang berdekatan tempat tinggal sehingga dapat saling tolong-menolong.

c. Paguyuban karena jiwa-pikiran (*gemmeinschaft of mind*) yaitu suatu paguyuban yang terdiri dari orang-orang yang walaupun tak mempunyai hubungan darah ataupun tempat tinggalnya tidak berdekatan, tetapi mereka mempunyai jiwa dan pikiran yang sama, ideologi yang sama. Juga disebabkan karena persamaan keahlian atau pekerjaan serta pandangan yang mendorong untuk saling berhubungan secara teratur. Alasan-alasan itu dapat dikelompokkan sebagai berikut;

Kesempatan untuk berinteraksi: Dasar pokok yang amat penting dari daya tarik antar individu, dan pembentukan kelompok adalah secara sederhana karena adanya kesempatan berinteraksi satu sama lain. Hal ini dapat dipahami secara jelas, bahwa orang yang jarang melihat, atau berbicara satu sama lain sulit dapat tertarik.

Kesamaan latar belakang: Latar belakang yang sama merupakan salah satu faktor penentu dari proses daya tarik individu untuk berinteraksi satu sama lain. Kesamaan latar belakang seperti misalnya usia, jenis kelamin, agama, pendidikan, ras, kebangsaan, dan status sosio ekonomis seseorang akan memudahkan mereka untuk menemukan daya tarik berinteraksi satu sama lain. *Kesamaan sikap:* Kesamaan sikap ini sebenarnya pengembangan lebih lanjut dari kesamaan latar belakang. Orang-orang yang mempunyai kesamaan latar belakang tampaknya mempunyai kesamaan pengalaman, dan orang yang mempunyai kesamaan pengalaman ini lebih memudahkan untuk berinteraksi dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai kesamaan pengalaman. Kesamaan yang didasarkan dari pengalaman yang melatarbelakangi itu membawa orang-orang ke arah kesamaan sikap.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Gemeinschaft* merupakan situasi yang berorientasi pada nilai, aspiratif, memiliki peran dan terkadang menjadi kebiasaan asal yang mendominasi kekuatan sosial, *Gemeninschaft* lahir dari dalam individu, keinginan berhubungan didasarkan atas kesaa-

maan dalam keinginan dan tindakan. Kesamaan individu dalam hal ini merupakan faktor penguat hubungan sosial yang kemudian diperkuat dengan adanya hubungan emosional serta interaksi antar individu.

2. Patembayan (*Gesellschaft*)

Masyarakat Patembayan (*Gesellschaft*) Merupakan ikatan lahir yang bersifat pokok untuk jangka waktu pendek, bersifat satu bentuk dalam pikiran belaka (*imaginary*) serta strukturnya bersifat mekanis sebagaimana dapat diumpamakan dengan sebuah mesin. Secara historis, retaknya kohesi atau solidaritas sosial dalam masyarakat muslim telah berlangsung lama dan retaknya kohesi sosial ini sulit terhindarkan akibat orientasi kepentingan dan kekuasaan yang mengabaikan etika sosial. Dalam hal ini, Spencer menggambarkan perkembangan masyarakat dari tipe masyarakat yang homogeny menuju tipe masyarakat yang heterogen.²⁸ Perbedaan ini dianalogikan dengan tipe masyarakat primitif (yang *homogeny*) dan modern (yang *heterogen*) dan juga bisa kita sebut dengan masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan.

Masyarakat patembayan juga ber-cirikan sebagai masyarakat konsumen. Masyarakat konsumen adalah sebuah suasana dimana segala sesuatu dijual. Tidak hanya itu saja, segala sesuatu itu adalah komoditas tanda, bahkan semua tanda adalah komoditas. Yang terakhir, semua “obyek, pelayanan, tubuh, seks, kultur, ilmu pengetahuan dan sebagainya diciptakan dan dipertukarkan. Masyarakat perkotaan (masyarakat patembayan) identik dengan dunia modern, yang mana dunia modern adalah sebuah sangkar besi sistem rasional dimana tiada lubang untuk melepaskan diri darinya, kehidupan perkotaan melahirkan tipe kepribadian khusus, dalam kehidupan sosial perkotaan orang cenderung menggunakan berbagai tindakan teatrical, kohesi moral dunia modern lebih lemah ketimbang didalam masyarakat sebelumnya.

Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Gesellschaft merupakan sebuah ikatan yang lemah, terkadang antar individu tidak saling mengenal, nilai norma dan sikap menjadi kurang berperan dengan baik. Gesellschaft disebut dengan konsep *kurwille* yang merupakan bentuk-bentuk kehendak yang mendasarkan pada akal manusia yang ditujukan pada tujuan-tujuan tertentu dan sifatnya rasional dengan menggunakan alat-alat dan unsur-unsur kehidupan lainnya atau dapat pula berupa pertimbangan dan pertolongan.

Komunitas Pecinta Srawung Ndulur Tulungagung termasuk Paguyuban jiwa-pikiran (*gemmeinschaft of mind*) yaitu suatu paguyuban yang terdiri dari orang-orang yang walaupun tak mempunyai hubungan darah ataupun tempat tinggalnya tidak berdekatan, tetapi mereka mempunyai jiwa dan pikiran yang sama, ideologi yang sama. Juga disebabkan karena persamaan keahlian atau pekerjaan serta pandangan yang mendorong untuk saling berhubungan. Sebagai komunitas Srawung Ndulur Tulungagung tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, keuntungan ataupun kerugian beberapa keuntungan tersebut antara lain sebagai berikut.

- a. Dukungan dan keterhubungan sosial: Komunitas Srawung Ndulur Tulungagung menyediakan tempat bagi individu di daerah Tulungagung untuk merasa didukung dan terhubung dengan orang-orang yang memiliki minat, tujuan, atau pengalaman serupa. Hal ini dapat membantu mengurangi rasa kesepian dan meningkatkan kesejahteraan mental.
- b. Pertukaran pengetahuan dan pengalaman: Komunitas Srawung Ndulur Tulungagung merupakan tempat di mana anggota dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan keahlian mereka. Ini memungkinkan individu untuk belajar hal baru, mengembangkan keterampilan, dan mendapatkan perspektif yang beragam.
- c. Kolaborasi dan dukungan: Komunitas Srawung Ndulur Tulungagung mendorong kolaborasi antara anggotanya untuk

mencapai tujuan bersama. Mereka dapat menyediakan sumber daya, dukungan, dan bantuan dalam menjalankan suatu ide atau inisiatif.

- d. Keberagaman dan inklusi: Komunitas Srawung Ndulur Tulungagung dapat memungkinkan anggota dari latar belakang yang berbeda untuk bersatu dan berinteraksi. Hal ini dapat mempromosikan toleransi, pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan, dan pertumbuhan pribadi.
- e. Kesempatan networking: Komunitas Srawung Ndulur Tulungagung menyediakan kesempatan untuk memperluas jaringan sosial dan profesional. Anda dapat bertemu dengan orang-orang yang memiliki minat yang sama atau bekerja di bidang yang sama, yang dapat membuka pintu bagi kesempatan baru, kerjasama, atau pengembangan karir.

Adapun kekurangan Srawung Ndulur Tulungagung sebagai komunitas :

- a. Konflik dan perselisihan: dalam komunitas Srawung Ndulur Tulungagung Karena sejumlah orang berkumpul, konflik dan perselisihan bisa muncul. Perbedaan pendapat, persaingan, atau perbedaan kepentingan dapat menyebabkan ketegangan di dalam komunitas. Pengelolaan konflik dan pemecahan masalah yang efektif diperlukan untuk menjaga keharmonisan.
- b. Keterbatasan pemikiran kelompok : Komunitas Srawung Ndulur Tulungagung mengembangkan pemikiran kelompok, di mana anggota cenderung mengikuti arus utama dan sulit untuk menghadapi sudut pandang alternative, Ini dapat membatasi inovasi dan pembelajaran yang lebih luas.
- c. Tuntutan waktu dan komitmen: Terlibat dalam sebuah komunitas Srawung Ndulur Tulungagung seringkali memerlukan waktu dan komitmen yang signifikan. Ada pertemuan, acara, atau tanggung jawab lain yang harus dihadiri dan dipenuhi.

Ini dapat menjadi beban tambahan bagi anggota yang memiliki keterbatasan waktu atau tanggung jawab lain di luar komunitas.

- d. Tidak adanya privasi: Sebagai bagian dari komunitas, privasi individu mungkin terbatas. Informasi pribadi atau pengalaman yang dibagikan dalam komunitas Srawung Ndulur Tulungagung dapat menjadi pengetahuan umum di antara anggota lainnya.
- e. Kelompok yang tidak sejalan dengan nilai-nilai pribadi: Dalam beberapa hal, nilai-nilai dan tujuan komunitas Srawung Ndulur Tulungagung tidak sejalan dengan nilai-nilai pribadi atau kebutuhan individu. Ini bisa menjadi sumber ketidaknyamanan atau konflik internal bagi anggota yang merasa tidak cocok dengan komunitas tersebut.

BAB II

TEORI TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER

A. Pengertian Tindakan Sosial

Setiap individu melakukan tindakan dengan maksud dan tujuan tertentu, tindakan yang dilakukan pada umumnya berkaitan dengan orang lain mengingat bahwa manusia adalah makhluk sosial, yaitu makhluk yang tidak dapat hidup sendiri dalam kehidupan masyarakat. Max Weber mendefinisikan sosiologi sebagai berikut: Suatu ilmu pengetahuan yang berusaha memperoleh pemahaman interpretative mengenai tindakan sosial agar dengan demikian bisa sampai ke suatu penjelasan kausal mengenai arah dan akibat- akibatnya. dengan “tindakan” dimaksudkan semua perilaku manusia, apabila atau sepanjang individu yang bertindak itu memberikan arti subyektif kepada tindakan itu. Tindakan itu disebut sosial karena arti subyektif tadi dihubungkan dengannya oleh individu yang bertindak, memperhitungkan perilaku orang lain dan karena itu diarahkan ke tujuannya (Johson, 1994).

Jadi yang dimaksudkan Weber, tindakan sosial adalah tindakan individu yang dapat mempengaruhi orang lain. Tindakan dan Tindakan sosial memiliki pengertian yang berbeda, Tindakan mencakup semua perilaku yang dilakukan oleh manusia, sedangkan Tindakan sosial merupakan suatu tindakan individu yang diarahkan kepada orang lain dan memiliki arti baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Jika tindakan tersebut tidak diarahkan orang

lain dan tidak memiliki arti maka bukan termasuk tindakan sosial tetapi hanya disebut sebuah “tindakan” saja, sehingga tindakan sosial akan memberikan pengaruh bagi orang lain, karena tindakan sosial mengandung tiga konsep yaitu tindakan, tujuan dan pemahaman.

Pemahaman tentang sosiologi dari Weber dan Durkheim berbeda. Weber lebih menekankan pada tindakan-tindakan sosial, bahwa kenyataan sosial dalam kehidupan itu didasarkan pada motivasi individu dan tindakan-tindakan sosial, sedangkan Durkheim hanya mendefinisikan pada fakta sosial. Weber memiliki pendapat yang berbeda dengan Durkheim dalam mendefinisikan sosiologi, sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari fakta sosial yang bersifat eksternal, memaksa individu, dan bahwa fakta sosial harus dijelaskan dengan fakta sosial lainnya. Durkheim melihat kenyataan sosial sebagai sesuatu yang mengatasi individu, berada pada suatu tingkat yang bebas, sedangkan Weber melihat kenyataan sosial sebagai sesuatu yang didasarkan pada motivasi individu dan tindakan-tindakan sosial (Johson, 1994). Tindakan sosial yang dimaksud Weber dapat berupa tindakan yang nyata-nyata diarahkan kepada orang lain. Juga dapat berupa tindakan yang bersifat membatin atau ditunjukkan untuk orang lain yang mungkin terjadi karena pengaruh dari situasi tertentu. Atau merupakan tindakan perulangan dengan sengaja sebagai akibat dari pengaruh situasi yang serupa, atau berupa persetujuan secara pasif dalam situasi tertentu.

Weber dalam Johson, (1994) mengemukakan lima ciri pokok yang menjadi sasaran penelitian sosiologi yaitu : Tindakan manusia, yang menurut si actor mengandung makna yang subyektif. ini meliputi berbagai tindakan nyata. (2)Tindakan nyata dan bersifat membatin sepenuhnya dan bersifat subyektif. (3)Tindakan yang meliputi pengaruh positif dari suatu situasi, tindakan yang sengaja diulang serta tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam. (4) Tindakan itu diarahkan kepada seseorang atau ke-

pada beberapa individu. (5) Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan terarah ke pada orang lain itu (G. Ritzer).

Dari pendapat Weber tersebut dapat disimpulkan bahwa Ciri-ciri tindakan sosial yaitu memiliki makna subyektif, tindakan nyata yang bersifat membatin dan bersifat subyektif, tindakan berpengaruh positif, tindakan diarahkan pada orang lain dan tindakan merupakan respon terhadap tindakan orang lain. Tindakan sosial terjadi ketika individu melekatkan makna subjektif pada tindakan mereka. Maksudnya Tindakan sosial terjadi ketika individu dalam masyarakat melakukan tindakan yang mempunyai makna dalam tindakan mereka , baik bermakna bagi diri sendiri maupun orang lain. Dalam tindakan sosial akan menciptakan hubungan sosial. Hubungan sosial menurut Weber yaitu tindakan dimana beberapa actor yang berbeda-beda, sejauh tindakan itu mengandung makna dihubungkan serta diarahkan kepada tindakan orang lain. Masing-masing individu berinteraksi dan saling menanggapi.

Weber juga membicarakan bentuk-bentuk empiris tindakan sosial dan antar hubungan sosial tersebut. Weber membedakan dua jenis dasar dari pemahaman ini bisa dibagi sesuai dengan masing-masing pertaliannya, dengan menggunakan tindakan rasional ataupun emosional. Jenis pertama adalah pemahaman langsung yaitu memahami suatu tindakan dengan pengamatan langsung. Kedua, pemahaman bersifat penjelasan. Dalam tindakan ini tindakan khusus aktor ditempatkan pada suatu penjelasan dari kenyataan berlangsung dari perilaku.

B. Tipe-tipe Tindakan Sosial

Rasional merupakan konsep dasar yang digunakan Weber dalam mengelompokkan tipe-tipe tindakan sosial. Arti rasional sendiri adalah melalui pemikiran dan pertimbangan secara logis dan sadar. Perbedaan tipe-tipe tindakan sosial adalah antara tindakan rasional dan yang norasional. Tindakan rasional menurut Weber

Berhubungan dengan pertimbangan yang sadar dan pilihan bahwa tindakan itu dinyatakan. Di dalam kedua kategori utama mengenai tindakan rasional dan non rasional itu, ada dua bagian satu sama lain. Tindakan rasional mencakup tindakan Rasionalitas Instrumental dan tindakan rasionalitas berorientasi nilai, sedangkan tindakan nonrasional adalah tindakan afektif dan tindakan tradional.

Bagi weber, konsep rasionalitas merupakan kunci bagi suatu analisa obyektif mengenai arti-arti subyektif dan juga merupakan dasar perbandingan mengenai jenis-jenis tindakan sosial yang berbeda. Pendekatan obyektif hanya berhubungan dengan gejala yang dapat diamati seperti benda fisik atau perilaku nyata, sedangkan pendekatan subyektif berusaha untuk memperhatikan juga gejala-gejala yang sulit ditangkap dan tidak dapat diamati seperti perasaan individu, pikirannya, dan motif-motifnya. Perbedaan juga dapat dilihat dalam hubungannya dengan hal dimana pengalaman subyektif pribadi seseorang dimiliki bersama oleh suatu kelompok sosial, pengalaman subyektif dapat dimengerti karena dialami bersama secara meluas, dapat dilihat sebagai obyektif sedangkan pengalaman subyektif yang tidak dapat dikomunikasikan atau dimengerti, tetapi tidak dapat ditangkap sebagai suatu pengalaman pribadi yang benar-benar subyektif, meskipun sangat ril bagi orang yang bersangkutan.

Max Weber dalam mengklasifikasikan empat jenis tindakan sosial yang mempengaruhi system dan struktur sosial masyarakat yaitu:

1. Rasionalitas instrumental (*Zwerk Rational*)

Jenis Tindakan sosial Rasional instrumental ini merupakan tindakan yang memiliki rasionalitas paling tinggi, yang meliputi pilihan yang sadar (masuk akal) yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Individu dilihat sebagai memiliki macam-macam tujuan yang mungkin

diinginkannya, dan atas dasar suatu kriteria menentukan satu pilihan di antara tujuan-tujuan yang saling bersaing, lalu individu menilai alat yang mungkin dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan.

Rasional instrumental merupakan Tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Dalam tindakan ini manusia melakukan suatu tindakan sosial setelah mereka melalui pertimbangan matang mengenai tujuan dan cara yang akan ditempuh untuk meraih tujuan itu. maksudnya tindakan atau perilaku yang dilakukan memang jelas untuk mencapai tujuan tertentu. Tindakan sosial itu sudah dipertimbangkan masak-masak tujuan dan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Manusia dalam melakukan tindakan atau perilaku itu sadar akan apa yang dilakukannya dan sadar akan tujuan tindakannya.

Dalam Rasionalitas instrumental konsep mengacu pada pendekatan rasional dalam pengambilan keputusan. Ini berarti individu atau kelompok bertindak secara rasional dengan memilih tindakan yang dianggap paling efektif atau efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Rasionalitas instrumental didasarkan pada asumsi bahwa individu atau kelompok memiliki preferensi dan tujuan yang jelas, dan mereka akan memilih tindakan yang paling memungkinkan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks rasionalitas instrumental, keputusan yang diambil dipandu oleh pertimbangan utilitas atau keuntungan relatif dari setiap tindakan yang mungkin dilakukan. Individu atau kelompok akan mengevaluasi konsekuensi dari masing-masing tindakan dan memilih tindakan yang diharapkan memberikan hasil terbaik atau paling diinginkan.

Dalam rasionalitas instrumental, individu atau kelompok mungkin juga mempertimbangkan keterbatasan sumber daya yang tersedia. Mereka akan mencoba memaksimalkan hasil yang diing-

inkan dengan mempertimbangkan sejauh mana sumber daya yang ada dapat digunakan secara efisien. Dalam analisis ekonomi dan pengambilan keputusan bisnis Rasionalitas instrumental sering digunakan di mana tujuan utama adalah memaksimalkan keuntungan atau efisiensi. Namun, pendekatan ini juga dapat diterapkan dalam konteks lain di luar ekonomi, seperti dalam pengambilan keputusan pribadi atau sosial

2. Rasionalitas yang berorientasi nilai (*Werk Rational*)

Tindakan rasionalitas yang berorientasi nilai merupakan tindakan sosial yang hampir sama dengan tindakan rasional instrumental, yaitu tindakan yang dilakukan telah melalui pertimbangan yang matang dan mempunyai tujuan yang jelas, yang membedakannya terletak pada nilai-nilai yang menjadi dasar dalam tindakan ini. Yaitu alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada didalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolute atau merupakan nilai akhir baginya. individu mempertimbangkan alat untuk mencapai nilai-nilai seperti itu, tetapi nilai-nilai itu sendiri sudah ada. Tindakan sosial ini memperhitungkan mafaat, sedangkan tujuan yang ingin dicapai tidak terlalu dipertimbangkan, kriteria baik dan benar merupakan menurut penilaian dari masyarakat Bagi tindakan sosial ini yang penting adalah kesesuaian tindakan dengan nilai-nilai dasar yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

Nilai-nilai tersebut dapat berupa nilai budaya dan agama bisa juga nilai-nilai lain yang menjadi keyakinan disetiap individu masyarakat. Setiap individu atau kelompok masyarakat mempunyai keyakinan terhadap nilai-nilai yang berbeda jadi tindakan yang dilakukan oleh setiap individu menurut jenis tindakan ini mempunyai makna yang berbeda-beda. Contoh tindakan yang berorientasi nilai adalah seorang yang kaya akan memberi sodaqoh kepada orang yang miskin dengan tujuan untuk membantu orang

miskin tersebut dan mendapatkan pahala dari Allah, karena dalam nilai agama diajarkan agar bersodaqoh terhadap orang yang kurang mampu. Nilai-nilai tersebut terkadang juga perpaduan antara nilai kearifan lokal daerah dan nilai agama, antara lain ;

- a. Kebersamaan dan gotong royong: Nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong dalam budaya Jawa sangat sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong umat Muslim untuk saling membantu dan bekerja sama dalam kebaikan.
- b. Rasa hormat terhadap orang tua dan leluhur: nilai kedaerahan memiliki tradisi kuat dalam menghormati orang tua dan leluhur. Dalam Islam, penghormatan terhadap orang tua juga ditekankan sebagai kewajiban yang tinggi.
- c. Keseimbangan antara spiritualitas dan kehidupan sehari-hari: nilai kedaerahan memiliki konsep kehidupan yang seimbang antara spiritualitas dan kegiatan dunia. Dalam Islam, juga diajarkan pentingnya menjaga keseimbangan antara kehidupan duniawi dan akhirat.
- d. Etika dan sopan santun: nilai kedaerahan sangat menghargai etika dan sopan santun dalam berinteraksi dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong umat Muslim untuk berperilaku baik dan bersikap sopan dalam setiap situasi.
- e. Toleransi dan saling menghormati: nilai kedaerahan dikenal dengan semangat toleransinya yang tinggi dan sikap saling menghormati antarumat beragama. Dalam Islam, nilai-nilai toleransi dan saling menghormati juga sangat ditekankan, baik terhadap sesama Muslim maupun non-Muslim.

Selain itu, rasionalitas yang berorientasi nilai juga mengacu pada proses pengambilan keputusan yang didasarkan pada pertimbangan nilai-nilai atau prinsip-prinsip yang dianggap penting oleh individu atau kelompok. Rasionalitas ini melibatkan pertim-

bangun moral, etika, keyakinan, dan pandangan dunia seseorang. Dalam konteks ini, individu atau kelompok tidak hanya mempertimbangkan faktor-faktor rasional seperti keuntungan ekonomi atau efisiensi, tetapi juga mempertimbangkan dampak moral atau nilai-nilai yang terlibat dalam pengambilan keputusan. Nilai-nilai ini mungkin mencakup keadilan, keberlanjutan, kesetaraan, kebebasan, kebahagiaan, dan kebaikan umum.

Pendekatan yang berorientasi pada nilai-nilai dalam pengambilan keputusan dapat melibatkan pertimbangan terhadap dampak sosial, lingkungan, atau keadilan dari tindakan yang diambil. Misalnya, sebuah perusahaan mungkin memilih untuk mengurangi emisi gas rumah kaca sebagai bagian dari tanggung jawab sosialnya, meskipun keputusan ini mungkin tidak memberikan manfaat finansial langsung. Rasionalitas yang berorientasi nilai juga mencerminkan keyakinan bahwa aspek-aspek non-ekonomi dalam kehidupan memiliki nilai intrinsik yang signifikan, dan pengambilan keputusan yang memperhitungkan nilai-nilai ini dapat menghasilkan hasil yang lebih baik dalam jangka panjang, meskipun mungkin tidak selalu terlihat dalam metrik atau indikator ekonomi tradisional.

Rasionalitas yang berorientasi nilai dapat berbeda antara individu atau kelompok, tergantung pada pandangan dunia, keyakinan, dan nilai-nilai yang dianut. Oleh karena itu, konflik nilai-nilai dapat timbul, dan pengambilan keputusan yang berorientasi nilai harus mencoba mencapai konsensus atau kesepakatan yang adil di antara berbagai perspektif yang ada.

c. Rasionalitas afektif/Tindakan yang dipengaruhi emosi (*Affectual Action*)

Rasionalitas afektif merujuk pada tindakan yang didorong oleh emosi atau perasaan subjektif. Ini berbeda dengan jenis rasionalitas lainnya yang disebut rasionalitas instrumental, di mana tindakan didasarkan pada perhitungan rasional dan tujuan yang

diinginkan. Rasionalitas afektif melibatkan reaksi yang dipicu oleh dorongan emosional yang kuat, seperti rasa cinta, kebencian, rasa takut, atau kasih sayang. Dalam konteks rasionalitas afektif, individu bertindak berdasarkan perasaan dan emosi yang mereka alami, tanpa mempertimbangkan secara rinci konsekuensi atau hasil tindakan tersebut. Weber melihat rasionalitas afektif sebagai bagian integral dari kehidupan sosial, dan dia menyadari bahwa emosi dan perasaan memainkan peran penting dalam pembentukan tindakan individu dan dinamika sosial. Dia mengakui bahwa emosi dapat mempengaruhi perilaku manusia dan mengarah pada tindakan yang mungkin tidak sepenuhnya rasional dalam arti instrumental.

Namun, Weber juga menekankan bahwa rasionalitas afektif memiliki keterbatasan dalam mencapai efisiensi dan tujuan jangka panjang. Karena tindakan yang didorong oleh emosi mungkin tidak mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang atau implikasi yang lebih luas, mereka cenderung kurang rasional dalam arti instrumental. Dalam analisis Weber tentang rasionalitas, ia menggambarkan adanya berbagai bentuk rasionalitas yang saling berinteraksi dan berbenturan dalam masyarakat modern. Selain rasionalitas afektif, dia juga mengidentifikasi rasionalitas nilai (nilai-nilai yang dianut oleh individu) dan rasionalitas instrumental (perhitungan rasional untuk mencapai tujuan). Kombinasi dan interaksi ketiga bentuk rasionalitas ini akan membentuk pola tindakan dan perilaku manusia dalam masyarakat.

Rasionalitas afektif juga merupakan tindakan yang dipengaruhi oleh emosi dan afeksi seseorang. Ini berarti bahwa individu dalam konteks rasionalitas afektif akan mengambil keputusan berdasarkan perasaan, gairah, atau dorongan emosional yang mereka alami. Tindakan yang diambil dalam rasionalitas afektif mungkin tidak selalu didasarkan pada pertimbangan rasional atau analisis yang mendalam. Dalam rasionalitas afektif, nilai-nilai dan emosi individu memiliki peran yang dominan dalam menentukan tin-

dakan yang diambil. Individu mungkin mengutamakan kepuasan emosional atau memenuhi dorongan emosional tertentu daripada mencari tujuan yang rasional atau efisien secara objektif.

Tindakan ini berbeda dengan tindakan rasional instrumental dan tindakan rasionalitas berorientasi nilai, karena tindakan afektif tidak melalui pertimbangan yang sadar tindakan ini tercipta dengan spontan karena pengaruh emosi dan perasaan seseorang. Tipe tindakan sosial ini lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Seseorang yang sedang mengalami perasaan meluap-luap seperti cinta, kemarahan, ketakutan atau kegembiraan, dan secara spontan mengungkapkan perasaan itu tanpa refleksi, berarti sedang memperlihatkan tindakan afektif, tindakan ini benar-benar tidak rasional karena kurangnya pertimbangan logis, ideology, atau criteria rasional lainnya.

Tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu. Tindakan ini dipengaruhi oleh emosi dan perasaan seseorang. Contohnya adanya emosi penambang sehingga terjadi pertengkaran dikarenakan persaingan atau perbedaan pendapat. Rasionalitas afektif juga salah satu aspek manusia yang kompleks dan terkadang sulit diukur atau diprediksi secara akurat.

d. Tindakan tradisional/Tindakan karena kebiasaan (*Traditional action*)

Tindakan sosial ini dilakukan oleh seseorang karena mengikuti tradisi atau kebiasaan yang sudah diajarkan secara turun temurun dan telah baku dan tidak dapat diubah. Jadi tindakan ini tidak melalui perencanaan yang sadar terlebih dahulu, baik dari caranya maupun tujuannya. Karena mereka mengulangnya dari kebiasaan yang sudah dilakukan secara turun temurun.

Seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang

sadar atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan afektif bersifat spontan, tidak rasional dan merupakan refleksi emosional dari individu (Johson, 1994). Apabila dalam kelompok masyarakat ada yang di dominasi oleh orientasi tindakan sosial ini maka kebiasaan dan pemahaman mereka akan didukung oleh kebiasaan atau tradisi yang sudah lama ada di daerah tersebut sebagai kerangka acuannya yang diterima begitu saja tanpa persoalan. Sama halnya di penelitian yang telah dilakukan pemahaman dan cara berpikir masyarakat yang masih tradisional yang tercipta dari kebiasaan nenek moyang dan berlanjut secara turun temurun pada setiap lapisan masyarakat sekitar. Dan masyarakat penambang minyak tradisional tetap melakukan dengan cara tradisonal dan tidak ingin mengubah cara mereka dan tidak dipersoalkan meskipun sudah banyak alat-alat yang lebih modern.

Dari tipe tindakan sosial yang telah dikemukakan oleh Weber, dalam penelitian ini akan dikaitkan dengan tindakan sosial yang dilakukan oleh anggota Komunitas Pecinta tanaman hias srawung ndulur Kabupaten Tulungagung, sehingga akan ditemukan preferensi tindakan sosial tertentu.

BAB III

DESKRIPSI KABUPATEN TULUNGAGUNG

A. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Tulungagung

Kabupaten Tulungagung terkenal sebagai satu dari beberapa daerah penghasil marmer terbesar di Indonesia. Kabupaten Tulungagung terletak kurang lebih 154 km ke arah Barat Daya dari Kota Surabaya. Secara administratif, Kabupaten Tulungagung dibagi menjadi 19 (sembilan belas) Kecamatan, 257 (dua ratus lima puluh tujuh) Desa dan 14 (empat belas) Kelurahan. Kabupaten Tulungagung memiliki luas wilayah 1.055,65 km² (105.565 Ha). Secara geografis, wilayah Kabupaten Tulungagung terletak antara 111°43' – 112°07' Bujur Timur dan 7°51' – 8°18' Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Tulungagung berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Kabupaten Kediri
- Sebelah Timur : Kabupaten Blitar
- Sebelah Barat : Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Ponorogo
- Sebelah Selatan : Samudera Hindia

Tulungagung terkenal dengan seni dan budayanya yang khas, terutama dalam seni kerajinan tangan seperti batik, ukiran, dan anyaman bambu. Salah satu ikon seni dari tulungagung adalah batik tulis dengan motif khas daerah. Tulungagung diuntungkan dengan letak geografis yang berada di tepi Samudera Hindia, se-

hingga memiliki banyak pantai yang menarik untuk dikunjungi selain Pantai Popoh, di antaranya Pantai Sidem, Pantai Brumbun, Pantai Sine, Pantai Molang, Pantai Klatak, Pantai Gerangan, Pantai Sanggar, Pantai Gemah, Pantai Ngalur, Pantai Coro, Pantai Lumbang, Pantai Dlodo, Pantai Pathok Gebang dan Pantai Kedung Tumpang. Selain objek wisata pantai, Tulungagung juga memiliki objek wisata alam lain, di antaranya Air Terjun Lawean di Kecamatan Sendang, Coban Alam di Kecamatan Campurdarat, Gua Selomangleng di Kecamatan Boyolangu, serta Gua Pasir di Kecamatan Sumbergempol. Disisi timur, yakni Kecamatan Rejotangan juga terdapat Wana Wisata Alam Kandung yang terkenal dengan Grojogan Sewu dan bangunan cerobong peninggalan zaman Belanda di Bukit Cemenung. Di utara Tulungagung, objek wisata alam yang terkenal adalah Pesanggarahan Argo Wilis, Perkebunan Teh Penampean, serta Bendungan Wonorejo.



Gambar 1. Peta Kabupaten Tulungagung

Kabupaten Tulungagung memiliki wilayah dataran rendah, sedang, dan tinggi dengan konfigurasi datar, perbukitan, dan pegunungan. Dataran rendah merupakan daerah dengan ketinggian di bawah 500 m dari permukaan laut. Daerah ini hampir di semua wilayah Kabupaten Tulungagung, kecuali di Kecamatan Pagerwojo dan Kecamatan Sendang yang dataran rendahnya hanya 4 desa. Dataran sedang dengan ketinggian 500-700m dari permukaan laut meliputi Kecamatan Pagerwojo sebanyak 6 desa dan Kecamatan Sendang 5 desa. Dataran tinggi dengan ketinggian di atas 700m dari permukaan laut terdiri dari 1 desa di Kecamatan Pagerwojo dan 2 desa di Kecamatan Sendang. Secara umum luasan yang merupakan dataran rendah berada di tengah kabupaten, sedangkan dataran tinggi dengan kondisi tanah bergelombang ataupun bukit/pegunungan berada di sebelah barat laut dan selatan (<https://jatim.bpk.go.id/kabupaten-tulungagung/>). Dengan potensi alam yang melimpah baik flora dan fauna sehingga menjadi potensi tersendiri untuk perkembangan ekonomi dan budaya dalam bentuk komunitas seperti Komunitas Pecinta Tanaman Hias Srawung Ndulur (Srandul).

B. Potensi Pertanian di Kabupaten Tulungagung

Sebagian besar wilayah Kabupaten Tulungagung yakni kurang lebih 60% dari total wilayahnya daerah subur untuk melakukan kegiatan pertanian terutama yang dilewati langsung oleh Sungai Brantas. Hal tersebut dikarenakan sumber irigasi pertanian di Tulungagung bertumpu pada Sungai Brantas. Luas lahan di Kabupaten Tulungagung yaitu 27.616 Ha sawah dan 59.357 bukan sawah. Lahan pertanian tersebut menghasilkan produksi padi sebesar 310.081,16 Ton. Sebagian besar penduduk Kabupaten Tulungagung bermatapencaharian sebagai petani, sehingga dapat dikatakan bahwa pertanian memiliki peran penting pada kesejahteraan hidup masyarakat Kabupaten Tulungagung. Berikut merupakan perseb-

aran luas lahan pertanian per kecamatan di Kabupaten Tulungagung dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Luas Lahan Pertanian Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kabupaten Tulungagung

Kecamatan	Irigasi	Non Irigasi	Jumlah
Tulungagung	563	-	563
Bandung	1.226	248	1.474
Besuki	658	355	1.013
Campurdarat	756	561	1.317
Boyolangu	1.621	-	1.621
Gondang	1.299	43	1.342
Kauman	1.411	51	1.462
Karangrejo	1.728	15	1.743
Ngantru	1.006	100	1.106
Sumbergempol	1.283	207	1.490
Ngunut	1.880	-	1.880
Rejotangan	2.237	254	2.491
Kalidawir	1.902	99	2.001
Sendang	2.540	369	2.909
Pucanglaban	15	226	241
Tanggunggunung	-	-	-
Kedungwaru	1.305	13	1.318
Pagerwojo	1.466	9	1.455
Pakel	2.099	91	2.190

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan hasil tabel yang terpapar di atas. Kecamatan Sendang memiliki lahan pertanian terluas begitupun sebaliknya Kecamatan Tanggunggunung memiliki lahan pertanian yang sempit. Hal itu disebabkan karena Kecamatan Sendang berlokasi pada daerah dataran tinggi di lereng Gunung Wilis sehingga lahan pertaniannya luas (lahan non sawah). Sedangkan Kecamatan Tanggunggunung terletak di Tulungagung bagian selatan jauh dari pusat kota yang wilayahnya didominasi oleh laut/perairan sehingga masyarakat setempat rata-rata bermatapencaharian sebagai nelayan. Luasnya lahan pertanian yang ada di Kabupaten Tulun-

gagung, mampu menghasilkan produksi padi sebesar 310.081,16 ton. Lahan yang luas menjadi potensi besar Kabupaten Tulungagung apabila pemerintah dapat mendorong peningkatan produktivitas dengan baik. Melihat luasnya lahan pertanian di Kabupaten Tulungagung menjadikan sebagian besar penduduknya hidup dari hasil bercocok tanam atau bertani, sehingga dapat dikatakan bahwa pertanian merupakan sektor yang memegang peran penting dalam kesejahteraan hidup penduduk di Kabupaten Tulungagung.

C. Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Tulungagung

Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Holtikultura merupakan salah satu Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Tulungagung yang berfungsi dalam mengurus sektor pertanian. Kantor dinas pertanian yang beralamat di Jalan Ki Mangun Sarkoro Nomor 117 ini memiliki visi yaitu “Terwujudnya Pertanian dan Perkebunan yang Berwawasan Agribisnis Berkelanjutan, Kemandirian sebagai upaya peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Tani”.

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut maka dibentuklah juga misinya yaitu (1) Mengelola sumberdaya alam pertanian secara optimal dan berkelanjutan, (2) Memperluas jangkauan pembangunan pertanian melalui diversifikasi teknologi sumberdaya, produksi dan konsumsi yang berdaya saing, (3) Mengoptimalkan agribisnis untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam berusaha tani dan pendapatan masyarakat tani. Berikut merupakan profil Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung yakni sebagai berikut.

Adapun Tugas, fungsi dan tata kerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Tulungagung dalam hal ini Disperta berkedudukan sebagai pelaksana urusan pemerintah Kabupaten Tulungagung pada bidang pertanian, tanaman pangan

dan hortikultura. Tugas pokok dan fungsi dari dinas pertanian yakni perumus dan pelaksana kebijakan pada bidang pertanian tanaman pangan dan hortikultura, meningkatkan produksi, mutu dan pemasaran hasil pertanian, mengusahakan sumberdaya pertanian, mengusahakan sumberdaya pertanian serta pengamanan dan perlindungan rehabilitasi tanaman pangan dan hortikultura.

Sebagai upaya menunjang tugas dan fungsinya untuk mendukung produktivitas pertanian berkelanjutan, Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Hortikultura melakukan beberapa rangkaian kegiatan. Adapun kegiatan tersebut yakni gerakan pembasmi Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP), pemberian bantuan benih, pemberdayaan Himpunan Petani Pemakai Air (HIPPA), pengadaan alat mesin pertanian, rumah hijau untuk optimalisasi intensifikasi pekarangan serta penerapan asuransi pertanian. Berikut data dari Badan Pusat Statistik terkait

Tabel 2. Produksi Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Tulungagung 2017–2020

Jenis Tanaman	Satuan	2017	2018	2019	2020
1. Anggrek	tangkai	2.150	260	283	602
2. Krisan	tangkai	226.780	54.540	144.060	30 600
3. Mawar	tangkai	6.611	1.781	1.870	111
4. Sedap Malam	tangkai	-	-	-	-
5. Melati	kg	44.036	9.675	19.181	20 512
6. Philodendron	pohon	3.600	12.367	11.102	10 270
7. Anthurium Bunga/ Flamingo Lily Flower	Pohon	580	580	580	580
8. Pisang-pisangan/ Heliconia	Pohon	972	132	18	-

Sumber : <https://tulungagungkab.bps.go.id>

D. Tren Tanaman Hias Sejak Tahun 2000

1. Tahun 2000an

a) Anthurium bunga

Anthurium adalah tanaman hias populer yang dikenal karena bunganya yang indah dan unik. Bunga anthurium berbentuk hati dengan kelopak yang mengkilap dan tahan lama, serta berbagai warna seperti merah, pink, putih, dan hijau. Bunga anthurium adalah jenis bunga yang cukup populer di kalangan penggemar tanaman hias. Bunga anthurium juga sering dijadikan bahan untuk rangkaian bunga dan hiasan di acara-acara khusus seperti pernikahan, pesta ulang tahun, dan acara-acara lainnya.

Untuk merawat bunga anthurium, tanaman ini membutuhkan sinar matahari yang cukup, tetapi tidak langsung terkena sinar matahari. Tanaman ini membutuhkan tanah yang lembab namun tidak terlalu basah. Pastikan untuk memberikan air secukupnya dan jangan terlalu sering memberi air yang berlebihan karena dapat membusukkan akar tanaman. Pupuk juga perlu diberikan dengan teratur agar bunga anthurium tumbuh dengan sehat dan indah. Dalam memberikan pupuk, pastikan untuk menggunakan pupuk yang tepat dan dalam dosis yang benar, agar tanaman tidak terlalu banyak menerima nutrisi yang dapat merusak kesehatan tanaman. Saat bunga anthurium mulai layu atau mati, sebaiknya segera dipotong dan dibuang. Hal ini akan membantu tanaman fokus pada pertumbuhan daun dan memastikan bunga baru tumbuh dengan sehat dan indah.

Anthurium juga dikenal dengan bunga-bunga indah yang berwarna-warni dan berbentuk hati atau kerucut. Bunga Anthurium terdiri dari spathe yang berwarna merah, pink, putih atau hijau, dan spadix berwarna kuning kehijauan atau merah muda yang tumbuh di tengah-tengah spathe. Bunga Anthurium sangat pop-

uler sebagai bunga potong dan sering digunakan dalam rangkaian bunga dan dekorasi interior. Selain itu, Anthurium juga memiliki daya tarik karena daunnya yang lebar dan hijau.

Untuk merawat bunga Anthurium, tanaman ditempatkan di tempat yang cukup terang, tetapi tidak terkena sinar matahari langsung. Anthurium juga membutuhkan kelembaban yang tinggi, sehingga disarankan untuk meletakkan wadah berisi air di sekitar tanaman atau menggunakan pelembab udara. Anthurium dapat tumbuh dengan baik dalam tanah yang lembab dan kaya nutrisi, sehingga perlu disiram secara teratur dan diberi pupuk berkala. Selain itu, penting untuk memperhatikan kebersihan tanaman dan memastikan tidak ada daun atau bunga yang layu atau mati, karena dapat menyebabkan masalah kesehatan pada tanaman. Jika Anda ingin memanen bunga Anthurium, pastikan untuk memotong bunga dengan hati-hati agar tidak merusak tanaman. Potong batang bunga pada saat bunga sudah matang dan sepenuhnya terbuka untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

b) Anggrek Shenzhen

Anggrek Shenzhen (*Dendrobium Shenzhen*) adalah salah satu varietas anggrek dari keluarga Orchidaceae yang berasal dari China. Anggrek ini dikenal dengan bunga-bunga indah yang berwarna putih dengan urat ungu di tengahnya. Anggrek Shenzhen adalah tanaman epifit, artinya tanaman ini tumbuh di atas tanaman lain tanpa merusaknya. Tanaman ini membutuhkan sinar matahari yang cukup dan suhu yang stabil. Pada umumnya, anggrek Shenzhen tumbuh dengan baik pada suhu antara 15-28 derajat Celsius dan tidak tahan suhu yang sangat dingin.

Untuk merawat anggrek Shenzhen, pastikan tanaman ditempatkan di tempat yang terang namun tidak terkena sinar matahari langsung. Selain itu, pastikan tanaman mendapat cukup air dan kelembaban yang cukup. Tanaman anggrek Shenzhen dapat disir-

am 2-3 kali seminggu tergantung pada kondisi lingkungan. Jangan biarkan media tanam terlalu kering atau terlalu basah karena bisa merusak akar tanaman. Anggrek Shenzhen juga membutuhkan pupuk yang tepat untuk mendukung pertumbuhan bunga yang sehat. Pupuk sebaiknya diberikan setiap 2 minggu sekali pada saat musim pertumbuhan, dan dihentikan pada saat tanaman tidak tumbuh. Pemotongan bunga anggrek Shenzhen, dipastikan pada tangkai bunga dengan hati-hati tanpa merusak tanaman. Setelah mekar, batang bunga dapat dipangkas atau dibiarkan tergantung sesuai keinginan.

c) Mawar Juliet 2006

Mawar Juliet 2006 adalah varietas mawar hibrida yang terkenal sebagai bunga simbol cinta dan romantisme. Mawar ini dinamakan sebagai bentuk penghargaan kepada karakter utama wanita dari tragedi William Shakespeare, Romeo and Juliet. Mawar Juliet 2006 memiliki bunga yang besar dan berwarna merah muda dengan aroma yang lembut dan manis. Bunga ini memiliki sekitar 80-85 kelopak dan terbuka dengan lebar hingga 10-12 cm. Mawar ini sering digunakan untuk hadiah dan penghiasan pada momen-momen penting seperti pernikahan, ulang tahun, dan Valentine.

Untuk merawat mawar Juliet 2006, pastikan tanaman ditempatkan di tempat yang cukup terang dan terkena sinar matahari langsung selama beberapa jam sehari. Tanah harus memiliki drainase yang baik dan diberi air secara teratur, sekitar 2-3 kali seminggu tergantung pada kondisi lingkungan. Pastikan juga untuk memberikan pupuk berkala agar tanaman tumbuh subur dan bunga tumbuh dengan baik. Untuk memotong bunga, pastikan tangkai bunga dipotong dengan hati-hati pada pagi atau sore hari, ketika suhu lebih dingin dan kelembaban lebih tinggi. Bunga harus dipotong pada saat masih muda dan belum terlalu terbuka untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Setelah dipotong, letakkan bunga dalam air bersih dan dingin agar dapat bertahan lebih lama.

d) Adenium

Adenium adalah tanaman yang berasal dari daerah tropis dan subtropis Afrika dan Arab, namun sekarang telah menyebar ke seluruh dunia sebagai tanaman hias. Tanaman ini juga dikenal dengan sebutan bunga impala, karena dahulu kala tanaman ini tumbuh liar di daerah Afrika tempat hidup impala. Adenium memiliki batang yang bengkok dan lebar, daun berbentuk bulat telur, dan bunga yang indah. Bunga adenium berbentuk terompet dengan kelopak yang berwarna-warni, mulai dari putih, merah, pink, hingga ungu. Adenium sering dijadikan sebagai tanaman bonsai karena ukurannya yang kecil dan bentuk batang yang unik.

Untuk merawat adenium, pastikan tanaman ditempatkan di tempat yang terkena sinar matahari langsung selama beberapa jam sehari. Namun, tanaman ini juga membutuhkan perlindungan dari sinar matahari langsung yang terlalu kuat, terutama pada musim panas. Pastikan juga media tanam yang digunakan memiliki drainase yang baik untuk menghindari genangan air yang bisa merusak akar. Adenium perlu disiram secara teratur, namun jangan terlalu sering karena bisa menyebabkan akar membusuk. Idealnya, tanaman perlu disiram 1-2 kali seminggu tergantung pada kondisi lingkungan. Jangan lupa untuk memberikan pupuk berkala, sekitar 2-3 bulan sekali pada saat musim pertumbuhan.

Untuk memangkas adenium, pastikan memotong dengan hati-hati tanpa merusak batang dan daun yang sehat. Potong batang pada saat musim tidur, yaitu saat tanaman sedang tidak tumbuh aktif. Setelah dipotong, batang yang baru akan tumbuh dari pangkal batang yang tersisa.

e) Bougenville

Bougainvillea atau bougenville adalah tanaman merambat yang berasal dari Amerika Selatan, tetapi kini sudah banyak dibudidayakan di berbagai daerah tropis dan subtropis di seluruh dunia

sebagai tanaman hias. Tanaman ini memiliki bunga yang sangat indah dan beraneka warna, seperti merah, pink, ungu, putih, dan oranye. Bougainvillea memiliki daun yang kecil dan bunga yang keluar dari braktea atau daun pelindung yang berwarna-warni, sehingga tampak seperti bunga yang sesungguhnya. Braktea ini terlihat sangat menarik dan tahan lama, sehingga sering digunakan untuk menghias pagar, tembok, atau dinding.

Bougainvillea termasuk tanaman yang mudah dirawat, namun memerlukan tempat yang terkena sinar matahari penuh dan cukup banyak air. Tanaman ini cocok ditanam di daerah tropis atau subtropis, dengan suhu sekitar 16-30 derajat Celsius. Bougainvillea dapat tumbuh baik di berbagai jenis tanah, tetapi lebih cocok di tanah yang gembur dan memiliki drainase yang baik. Untuk merawat bougainvillea, pastikan tanaman diberi air secara teratur, terutama pada musim kemarau. Namun, jangan terlalu sering menyiram karena bisa membuat akar busuk. Bougainvillea juga memerlukan pupuk, sekitar 2-3 bulan sekali pada saat musim pertumbuhan. Untuk memangkas bougainvillea, pastikan memotong dengan hati-hati agar tidak merusak tanaman. Potong batang pada saat musim tidur atau saat tanaman sedang tidak tumbuh aktif. Memangkas secara teratur bisa memicu pertumbuhan tunas baru dan bunga yang lebih banyak.

2. Tahun 2006-2007

a) Anthurium Jemani

Anthurium jenmanii adalah salah satu spesies tanaman hias dari keluarga Araceae yang berasal dari hutan hujan tropis di Amerika Selatan. Tanaman ini memiliki daun hijau gelap yang tebal dan berkilau, serta bunga yang unik dan menarik berbentuk seperti jantung dengan warna merah cerah. Anthurium jenmanii termasuk tanaman epifit, yang biasa tumbuh menempel pada batang atau dahan pohon di hutan. Anthurium jenmanii sering di-

jadikan sebagai tanaman hias indoor atau outdoor karena keindahan dan keunikan bentuk bunganya. Selain itu, tanaman ini juga relatif mudah perawatannya, meskipun membutuhkan perawatan khusus untuk memastikan pertumbuhan yang optimal.



Beberapa tips perawatan Anthurium jenmanii antara lain: Penyiraman: Tanaman ini membutuhkan air yang cukup, tetapi tidak boleh terlalu banyak agar tidak menggenangi akar. Sebaiknya air diberikan secara teratur setiap 2-3 hari sekali, atau jika media tanam sudah mulai kering. Media tanam: Anthurium jenmanii membutuhkan media tanam yang cukup lembab dan aerobik, seperti campuran antara serat kelapa, sekam bakar, dan gambut. Pastikan juga media tanam tersebut memiliki drainase yang baik agar tidak terjadi genangan air yang dapat merusak akar. Pemupukan: Tanaman ini membutuhkan pupuk yang mengandung unsur hara nitrogen, fosfor, dan kalium secara seimbang. Pemupukan bisa dilakukan setiap 2-3 minggu sekali dengan dosis yang tepat. Pencahayaan: Anthurium jenmanii membutuhkan cahaya yang cukup, tetapi tidak boleh terlalu terik atau panas. Sebaiknya le-

takkan tanaman di tempat yang terkena sinar matahari pagi atau sore secara tidak langsung. Kelembaban: Tanaman ini membutuhkan kelembaban udara yang tinggi untuk tumbuh dengan baik. Jika kelembaban udara di sekitar tanaman terlalu rendah, sebaiknya letakkan tanaman di tempat yang lebih lembab atau gunakan pelembap udara. Perawatan yang baik dan teratur akan membuat *Anthurium jenmanii* tumbuh sehat dan indah, serta memberikan bunga yang lebih banyak dan berkualitas tinggi.

b) Gelombang Cinta

Anthurium gelombang cinta adalah salah satu varietas atau kultivar dari tanaman hias *Anthurium* yang populer di Indonesia. Seperti namanya, varietas ini memiliki bentuk bunga yang menyerupai gelombang cinta atau hati. Bunga *Anthurium gelombang cinta* memiliki warna merah cerah yang memikat dan terlihat elegan. *Anthurium gelombang cinta* sering dijadikan sebagai tanaman hias indoor atau outdoor karena keindahan dan keunikan bentuk bunganya. Selain itu, tanaman ini juga relatif mudah perawatannya, meskipun membutuhkan perawatan khusus untuk memastikan pertumbuhan yang optimal. Beberapa tips perawatan *Anthurium gelombang cinta* antara lain: Penyiraman: Tanaman ini membutuhkan air yang cukup, tetapi tidak boleh terlalu banyak agar tidak menggenangi akar. Sebaiknya air diberikan secara teratur setiap 2-3 hari sekali, atau jika media tanam sudah mulai kering.



Media tanam: Anthurium gelombang cinta membutuhkan media tanam yang cukup lembab dan aerobik, seperti campuran antara serat kelapa, sekam bakar, dan gambut. Pastikan juga media tanam tersebut memiliki drainase yang baik agar tidak terjadi genangan air yang dapat merusak akar. Pemupukan: Tanaman ini membutuhkan pupuk yang mengandung unsur hara nitrogen, fosfor, dan kalium secara seimbang. Pemupukan bisa dilakukan setiap 2-3 minggu sekali dengan dosis yang tepat. Pencahayaan: Anthurium gelombang cinta membutuhkan cahaya yang cukup, tetapi tidak boleh terlalu terik atau panas. Sebaiknya letakkan tanaman di tempat yang terkena sinar matahari pagi atau sore secara tidak langsung. Kelembaban: Tanaman ini membutuhkan kelembaban udara yang tinggi untuk tumbuh dengan baik. Jika kelembaban udara di sekitar tanaman terlalu rendah, sebaiknya letakkan tanaman di tempat yang lebih lembab atau gunakan pelembap udara. Perawatan yang baik dan teratur akan membuat Anthurium gelombang cinta tumbuh sehat dan indah, serta memberikan bunga yang lebih banyak dan berkualitas tinggi.

3. Tahun 2020-2022

a) Aglaonema

Aglaonema berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata *aglaos* yang berarti terang dan *nema* yang berarti benang (benang sari). Dengan demikian aglaonema dapat diartikan sebagai pembawa energi terang. Aglaonema dikenal juga dengan nama Sri Rezeki. Aglaonema merupakan tanaman hias daun karena keindahan tanaman ini terletak pada bentuk, corak, dan warna daunnya. Di habitat aslinya, tanaman ini hidup di hutan dengan pencahayaan yang terbatas. Aglonema adalah tanaman hias daun yang berasal dari daerah tropis Asia Tenggara. Meskipun aglonema lebih dikenal karena daunnya yang cantik dan berwarna-warni, namun tanaman ini juga menghasilkan bunga yang indah dan menarik. Bunga aglonema biasanya muncul pada saat tanaman berusia dewasa, yang dapat memakan waktu beberapa tahun tergantung pada jenisnya. Bunga aglonema terdiri dari kelopak bunga berwarna putih atau krem dengan jumbai-jumbai bunga yang keluar dari bagian tengah. Bunga aglonema juga mengeluarkan aroma yang wangi dan menyenangkan.

Namun, sebagian besar orang mengabaikan bunga aglonema karena daunnya yang lebih menonjol dan menjadi daya tarik utama dari tanaman ini. Selain itu, aglonema yang terlalu sering berbunga dapat menurunkan pertumbuhan daun dan mempengaruhi kualitas daunnya. Untuk merawat bunga aglonema, pastikan tanaman mendapat sinar matahari yang cukup, air yang cukup namun tidak terlalu banyak, serta pupuk yang tepat untuk mendukung pertumbuhan bunga yang sehat. Jika bunga aglonema sudah mulai layu atau mati, sebaiknya segera dipotong untuk mendorong pertumbuhan daun yang lebih baik.



Penyiraman: Aglonema membutuhkan air yang cukup, tetapi tidak boleh terlalu banyak agar tidak menggenangi akar. Sebaiknya air diberikan secara teratur setiap 2-3 hari sekali, atau jika media tanam sudah mulai kering. Media tanam: Aglonema membutuhkan media tanam yang cukup lembab dan aerobik, seperti campuran antara serat kelapa, sekam bakar, dan gambut. Pastikan juga media tanam tersebut memiliki drainase yang baik agar tidak terjadi genangan air yang dapat merusak akar. Pemupukan: Tanaman ini membutuhkan pupuk yang mengandung unsur hara nitrogen, fosfor, dan kalium secara seimbang. Pemupukan bisa dilakukan setiap 2-3 minggu sekali dengan dosis yang tepat. Pencahayaan: Aglonema membutuhkan cahaya yang cukup, tetapi tidak boleh terlalu terik atau panas. Sebaiknya letakkan tanaman di tempat yang terkena sinar matahari pagi atau sore secara tidak langsung. Kelembaban: Aglonema membutuhkan kelembaban udara yang tinggi untuk tumbuh dengan baik. Jika kelembaban udara di sekitar tanaman terlalu rendah, sebaiknya letakkan tanaman di tempat yang lebih lembab atau gunakan pelembap udara

b) Philodendron Variegata

Philodendron adalah jenis tanaman hias yang berasal dari daerah tropis Amerika Selatan. Seperti halnya tanaman hias daun lainnya, Philodendron lebih dikenal karena daunnya yang besar, indah, dan beraneka ragam bentuk dan warna. Meskipun Philodendron juga menghasilkan bunga, namun bunga ini tidak sepopuler atau seistimewa daunnya. Bunga Philodendron berbentuk bunga majemuk atau kelompok, yang muncul pada ujung tangkai bunga yang terletak di bagian atas tanaman. Bunga ini terdiri dari kelopak bunga berwarna putih atau hijau pucat, dan terkadang juga diikuti dengan tabung bunga berwarna ungu atau merah muda. Pada beberapa jenis Philodendron, bunga juga dapat diikuti dengan buah yang berbentuk bulat atau oval dengan warna merah atau oranye. Sebagian besar orang lebih fokus pada daun Philodendron daripada bunganya. Selain itu, untuk mempertahankan keindahan daun Philodendron, seringkali tanaman dipangkas atau daun-daun yang rusak dihilangkan. Hal ini dapat mempengaruhi produksi bunga dan buah.



Untuk merawat bunga Philodendron, pastikan tanaman mendapat sinar matahari yang cukup, air yang cukup namun tidak terlalu banyak, serta pupuk yang tepat untuk mendukung pertumbuhan bunga yang sehat. Jika bunga Philodendron sudah mulai layu atau mati, sebaiknya dipangkas untuk mendorong pertumbuhan bunga baru yang lebih baik di masa depan.

BAB IV

KOMUNITAS SRAWUNG NDULUR (SRANDUL)

A. Sejarah Berdirinya Komunitas

Komunitas Pecinta Tanaman Hias Srawung Ndulur (Srandul) Tulungagung merupakan komunitas yang beranggotakan para petani tanaman hias, pebudidaya, dan penjual tanaman hias di Kabupaten Tulungagung. Yaitu semua jenis tanaman hias tanpa melihat detail jenis tanaman hias yang dimiliki atau dikembangkan. Mulai dari harga ribuan sampai yang harga puluhan juta. Komunitas tanaman hias ini juga merupakan sebuah kelompok orang yang memiliki minat dan hobi yang sama dalam menanam dan merawat tanaman hias. Anggota komunitas ini bertukar informasi, tips, dan trik seputar tanaman hias, serta berbagi pengalaman dalam menanam dan merawat tanaman hias.

Beberapa kegiatan yang sering dilakukan oleh komunitas tanaman hias antara lain: pertukaran tanaman, kunjungan ke kebun raya atau kebun tanaman hias, penyelenggaraan pameran tanaman hias, dan diskusi atau seminar tentang tanaman hias. Dengan bergabung dalam komunitas tanaman hias dapat membantu anggota untuk belajar lebih banyak tentang tanaman hias, memperluas jaringan pertemanan, serta mendapatkan dukungan dan motivasi dalam menanam dan merawat tanaman hias. Komunitas tanaman hias juga dapat menjadi tempat yang menyenangkan un-

tuk berbagi kebahagiaan dan kepuasan dalam menikmati keindahan tanaman hias

Cikal bakal berdirinya komunitas tanaman hias Srawung Ndulur (Srandul) berawal dari guyonan beberapa pebudidaya dan penjual tanaman hias di pasar senggol. Pasar Senggol adalah salah satu pasar yang ada di Tulungagung. Tak hanya menjadi tempat jual beli seperti pada umumnya, Pasar Senggol ini juga sudah terkenal di Tulungagung sebagai tempat wisata kuliner paling lengkap dan murah yang ramai dikunjungi saat Minggu pagi. Penamaan Pasar Senggol adalah sebuah nama yang diberikan masyarakat Tulungagung karena keramaian pasar ini. Sejarah penamaan pasar ini disinyalir berasal dari kata “senggol” itu sendiri yang merujuk pada banyaknya orang yang berada di pasar sampai menyebabkan orang bertabrakan atau bersentuhan (dalam bahasa Jawa senggolan) yang diakibatkan jalan pasar yang sempit. Oleh karena itu, pasar ini disebut dengan nama Pasar Senggol.

Dari guyonan (Jawa) tersebut kemudian muncul pemikiran untuk membuat group WA, sebagaimana yang disampaikan Pak Din

“awale tak tawani mas neng konco-konco, piye saumpomo awak e dewe gawe group WA, lek enek pesenan kembang pas awak e gak duwe, menowo koncone dewe enek sing duwe kan penak, utowo stok e pas kurang, timbang dadak ngomong siji-siji, kan penak digawe group WA mas, ngomong pisan, kabeh sak grup langsung podo weruh, konco-konco setuju, jenenge group Paguyuban Bunga Tulungagung”. (Awalnya, saya tawarkan ke teman-teman, bagaimana seandainya kita buat Group WA, sehingga kalau ada pesanan bunga dan kita pas tidak punya, bisa kita arahkan ke teman kita, atau stok kita yang kurang bisa saling memenuhi, dengan group itu lebih mudah komunikasi, sekali ko-

munikasi satu group sudah tahu, tidak satu persatu, akhirnya teman-teman setuju, nama group nya adalah Paguyuban Bunga Tulungagung).



Berdasarkan data tersebut menggambarkan sekilas sejarah terbentuknya komunitas, yaitu berawal dari harapan adanya kerjasama dan sinergi yang positif antar sesama pebudidaya dan penjual bunga, saling memberikan informasi dan keuntungan, hubungan timbal balik yang positif. harapan tersebut kemudian disambut baik oleh sesama rekan kerja, sehingga terbentuknya kelompok atau komunitas khusus dalam bidang budidaya dan penjual tanaman hias. Adapun awal nama komunitas tersebut adalah paguyuban bunga Tulungagung.

Dari WA group tersebut untuk pengembangan komunitas akhirnya juga ditambahkan media sosial Facebook oleh Pak Alek

“Sak iki kan jaman on line mas, pengen podo viral, makane aku gawe group facebook, mestine hampir ben uwong duwe facebook, konco-konco Tulungagung khususe sing omahe lumayan adoh, gunung sing duwe kembang utowo golek kembang, ben bisa gabung lewat group, anggota group ben tambah akeh, ajang silaturahmi, bagi-bagi pengalaman lan info, nyambung reje-

ki, konco-konco kan iso dodolan lewat group kuwi, ben iso saling menguntungkan, sekitare Tulungagung, Blitar, Nggalek, Kediri iso sambung bareng, wis sing penting mugo-mugo dadi berkah”. (Saat ini adalah zaman digital, hampir semua orang berhasrat ingin menjadi viral, oleh karena itu saya membuat group Facebook karena hampir semua orang punya Facebook, teman-teman yang domisili Tulungagung yang jauh wilayah pinggir dan pegunungan yang punya koleksi bunga atau mencari bunga bisa bisa gabung lewat group FB, sehingga anggota semakin bertambah banyak, terjalin silatur rahim yang baik, saling berbagi informasi, menyambung rejeki dengan transaksi lewat group itu, saling menguntungkan dengan kerja sama dengan daerah sekitar seperti Kabupaten Blitar, Trenggalek dan Kediri, semoga menjadi barokah”.



Dari data di atas, menunjukkan bahwa yang mendasari terbentuknya group di FaceBook adalah pikiran atau asumsi dari pengurus komunitas bahwa media social yang paling familiar di masyarakat adalah FaceBook, sehingga media tersebut dipilih dan digunakan untuk mewedahi pebudidaya, penjual untuk bersinergi,

bergabung dalam komunitas, adapun tujuannya adalah menguatkan komunitas, terjalin hubungan yang baik antar sesama anggota dan saling menguntungkan, baik materi maupun non materi. tujuannya lain adalah untuk menjangkau pebudidaya tanaman hias yang ada di Tulungagung dan sekitarnya, sehingga anggota semakin bertambah dan semakin kuat dan timbul hubungan timbal balik yang positif.

Komunitas Tanaman Hias Srawung Ndulur (Srandul) memiliki anggota berjumlah 120. Komunikasi kelompok dalam komunitas menggunakan group WhatsApp, secara rutin mengadakan perkumpulan setiap dua bulan sekali. Untuk urusan yang sifatnya sangat penting dirumuskan terlebih dahulu oleh pengurus kelompok.

Penamaan srandul pada awalnya ketika musyawarah terjadi perbedaan pendapat antara satu anggota dengan lainnya, karena kata srandul mengandung arti yang kurang positif dan terkesan rendah, Melihat saat ini tanaman hias tidak selalu dibawa dengan srandul tetapi di bawa dengan mobil yang bagus, namun karena mayoritas anggota menyepakati dengan nama Srandul dengan pertimbangan lebih familiar dan mudah dilafalkan akhirnya ditetapkan dengan nama Srandul.



Gambar 2. Asal Nama Komunitas Srandul

Untuk mengetahui tujuan yang mendasari dibentuknya Komunitas Srandul peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Alek, beliau adalah orang yang membuat group di FaceBook yang menjadi support cikal bakal terbentuknya komunitas Srawung Ndulur Tulungagung.

Berikut wawancara dengan Pak Alek.

“Awale aku gawe group FB ben podo nyambung sesama rencang-rencang dodolan kembang nek Tulungagung, ben penak olehe dodolan mas, group anggotane sing awale 5 tiyang, soyo suwe sampek 20 ewuan aktif dan pasif”. (“Awalnya mas, saya membuat Group di FaceBook, dengan tujuan supaya terhubung antar sesama pebudidaya dan penjual tanaman hias di Kabupateng Tulungagung, jadi lebih enak kalau jual beli. Group yang awalnya hanya 5 orang tidak lama kemudian sudah ribuan orang, saat ini sudah 20 ribuan anggota aktif dan pasif).

Dari data tersebut menerangkan bahwa proses pembentukan komunitas tanaman hias Srawung Ndulur Tulungagung adalah dimulai secara virtual lewat media sosial FaceBook, seiring dengan berjalannya waktu akhirnya semakin bertambah banyak, tujuan mendirikan group adalah untuk menyambung koordinasi antara pebudidaya dan pedagang tanaman hias di Kabupateng Tulungagung dan sekitarnya. Tujuan koordinasi komunitas adalah untuk memfasilitasi komunikasi, kerjasama, dan koordinasi antara anggota komunitas dalam mencapai tujuan bersama. Adapun detailnya sebagai berikut.

1. Kolaborasi, Koordinasi komunitas membantu dalam memfasilitasi kolaborasi antara anggota komunitas. Ini dapat mencakup berbagi informasi, pengalaman, dan sumber daya untuk mencapai hasil yang lebih baik secara kolektif.

2. Pencapaian Tujuan, Koordinasi komunitas memungkinkan anggota komunitas bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan membagikan tugas, mengatur jadwal, dan mengkoordinasikan upaya, komunitas dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan mereka.
3. Komunikasi Efektif, Koordinasi komunitas memfasilitasi komunikasi yang efektif antara anggota komunitas. Ini mencakup penyampaian informasi yang jelas, pemahaman yang baik antara anggota, dan pemecahan masalah secara kolaboratif. Komunikasi yang baik membantu dalam mencegah kesalahpahaman, meningkatkan koordinasi tindakan, dan memperkuat hubungan dalam komunitas.
4. Pemanfaatan Sumber Daya, Koordinasi komunitas memungkinkan penggunaan sumber daya yang lebih efisien dan efektif. Dengan berbagi informasi tentang sumber daya yang tersedia, anggota komunitas dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya, menghindari duplikasi usaha, dan memaksimalkan manfaat yang dihasilkan.
5. Pengembangan dan Pertumbuhan, Koordinasi komunitas dapat membantu dalam mengarahkan upaya komunitas ke arah pengembangan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan berbagi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman, komunitas dapat saling memperkaya dan meningkatkan kemampuan anggota mereka.
6. Pemberdayaan Anggota, Koordinasi komunitas bertujuan untuk memberdayakan anggota komunitas dengan memberikan mereka peran yang jelas, tanggung jawab yang sesuai, dan dukungan yang diperlukan. Ini membantu dalam membangun rasa kepemilikan dan meningkatkan motivasi anggota untuk berpartisipasi aktif dalam komunitas.
7. Mengatasi Konflik, Koordinasi komunitas dapat membantu dalam mengatasi konflik antara anggota komunitas. Dengan

mengadakan pertemuan, memfasilitasi dialog terbuka, dan mempromosikan pemecahan masalah yang kolaboratif, koordinasi komunitas dapat membantu meredakan ketegangan dan mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan.

Dengan berjalannya waktu komunitas srandul membuat logo, logo komunitas sebagai konsep atau ideologi mendasar yang ingin disampaikan. Logo sebuah komunitas tidak hanya sekadar gambar atau simbol, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai, tujuan, identitas, dan visi misi komunitas tersebut. Logo yang baik mampu menggambarkan karakter unik komunitas dan dapat menginspirasi anggota komunitas serta masyarakat luas.



Gambar 3. Logo Komunitas Srandul Tulungagung

Makna dari logo Srandul tersebut ;

- **Kesejukan dan Keharmonisan:** Hijau sering kali dikaitkan dengan alam, tumbuhan hijau, dan dedaunan. Oleh karena itu, hijau sering dianggap sebagai warna yang menenangkan dan membawa kesejukan. Warna ini juga sering dikaitkan dengan harmoni dan keseimbangan.
- **Kesehatan dan Kesegaran:** Sebagian besar sayuran dan buah-buahan yang sehat memiliki warna hijau, sehingga hi-

jau sering dikaitkan dengan pola makan sehat, kehidupan, dan kesegaran.

- **Keberuntungan dan Kekayaan:** Dalam beberapa budaya, hijau adalah simbol keberuntungan dan kekayaan. Warna ini dapat mewakili pertumbuhan, kemakmuran, dan keberuntungan finansial.
- **Pelestarian Alam:** Karena kaitannya dengan alam, hijau juga sering digunakan sebagai simbol pelestarian alam dan kesadaran lingkungan.
- **Kesejahteraan Emosional:** Hijau juga sering dikaitkan dengan kesejahteraan emosional dan kesehatan mental. Dalam psikologi warna, hijau dianggap memiliki efek menenangkan terhadap pikiran dan tubuh.
- **Ketabahan dan Pertumbuhan:** Hijau adalah warna yang melambangkan ketabahan dan pertumbuhan, baik dalam konteks fisik (pertumbuhan tanaman) maupun dalam pengembangan pribadi dan rohaniah.
- **Positivitas dan Keberanian:** Beberapa budaya mengaitkan hijau dengan positivitas dan keberanian, karena warna ini dapat memberikan energi dan semangat.

B. Keanggotaan Komunitas Pecinta Hias Srawung Ndulur Tulungagung

Komunitas Pecinta Hias Srawung Ndulur Tulungagung adalah kelompok dalam wujud komunitas terbentuk secara alamiah dan berawal melalui media sosial, Group WhatsApp, dari interaksi antar petani, pebisnis dan pehobi tanaman hias melalui media sosial Group WhatsApp ditambah dengan FaceBook di Kabupten Tulungagung yang kemudian terbentuk komunitas, Komunitas ini beranggotakan 128 anggota yang tersebar di berbagai Desa di Kabupaten Tulungagung, Komunitas ini dibentuk pada tahun 2017,

dengan perjalanan waktu penambahan dan pengurangan. Faktor yang melatarbelakangi terbentuknya komunitas ini adalah harapan yang diinisiasi oleh sejumlah petani tanaman hias, para pehobi dan pelaku bisnis tanaman hias untuk memberdayakan petani tanaman hias dan juga meningkatkan potensi bisnis tanaman hias di Kabupaten Tulungagung. Salah satu hal yang menarik untuk dikaji dalam komunitas ini adalah bahwa seiring berjalannya waktu, muncul pergeseran orientasi, adanya perubahan tindakan sosial, bahwa tindakan sosial komunitas yang awalnya untuk bisnis guna mendapatkan keuntungan secara ekonomi, kemudian berubah dan bergeser ke hal yang lain seperti ingin mendapatkan ketenangan pikiran, kepuasan batin, kesamaan nilai, solidaritas yang tinggi, kedekatan dan hubungan emosional yang erat, kegiatan sosial ketika ada yang terkena bencana alam. Kemudian seperti solidaritas sosial pada waktu ada anggota yang mempunyai hajat, atau terkena musibah, hubungan dalam komunitas bahkan seperti saudara, memiliki hubungan emosional yang erat, saling mendoakan dan mensupport dalam aktivitas apapun.

Berkaitan dengan nama komunitas Srawung ndulur yang disingkat (Srandul) adalah supaya mudah dihafal karena srandul merupakan salah satu perlengkapan rumah tangga yang sangat familiar, dengan begitu maka akan mudah diingat.

Pada saat dimulai proses keanggotaan pada komunitas srawung ndulur melalui media sosial banyak yang mendaftar atau mengajukan sebagai anggota, akan tetapi dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu pengurus menetapkan beberapa kesepakatan salah satunya bahwa calon anggota harus berdomisili di Kabupaten Tulungagung, dengan adanya kesamaan daerah sehingga menambah keeratan dan keintiman antar anggota. Berikut adalah nama-nama anggota srandul Tulungagung.

Tabel 3. Daftar Anggota Komunitas Srandul

No	Nama	Pekerjaan
1	Supatmi	Pengusaha Kuliner
2	Hakdin	Aparatur Desa
3	Alek	Guru PNS SD
4	Agus	Aparatur Desa
5	Sujani	Petani
6	Muajam	Guru PNS SMP
7	Sofyan	Penjual Buku
8	Dian	Penjahit
9	Sulis	Pengrajin kursi besi
10	Erni	Ibu rumah tangga
11	Erin	Penjual Bunga
12	Slamet	Pebudidaya Anggrek
13	Suryo	Penjual Bunga
14	Makruf	Penjual Gorengan
15	Gotri	Penjual Pot
16	Qasim	Penjual perlengkapan tanaman hias
17	Hengky	Pebudidaya Bunga
18	Ryan	Pebudidaya Bunga
19	Haris	Pebudidaya Bunga
20	Azen	Pebudidaya Hewan
21	Edi Anugerah	Petani
22	Komar	Petani
23	Citra	Karyawan Lembaga keuangan
24	Hanif	Guru honorer
25	Badrus	Guru honorer
26	Sodik	Guru honorer
27	Sunu	Guru honorer
28	Sahara	Petani
29	Nabil	Petani
30	Ade	Petani
31	Agung	Petani

32	Ajeng	Ibu rumah tangga
33	Ana	Ibu rumah tangga
34	Ari Hidayat	Pengusaha
35	Awan	Pengusaha
36	Budi Hananto	ASN
37	Charisma	Karyawan
38	Daniswara	Karyawan
39	Daru	Pensiunan
40	Dicky	Karyawan
41	Dwitik Wina	Ibu rumah tangga
42	Endang Sulastri	Ibu rumah tangga
43	Griya	Ibu rumah tangga
44	Handayani	ASN
45	Hando	Karyawan
46	Hendy hermawan	Karyawan
47	Heru	Karyawan
48	Imam	Karyawan
49	Malik	ASN
50	Lilik Handayani	Ibu rumah tangga
51	Lily	Ibu rumah tangga
52	Masbri	Karyawan
53	Genta	Karyawan
54	Muhawan	Karyawan
55	Niken	Ibu rumah tangga
56	Nurhasyim	Karyawan
57	Nurma cahyono	Karyawan
58	Panji Wiro Suprpto	Karyawan
59	Reza Sofa	Karyawan
60	Ria Fiaturrowin	Karyawan
61	Rokim	Petani
62	Rosad	Petani
63	Samhudi	Petani
64	Sartono	Petani

65	Siti Muawanah	Ibu rumah tangga
66	Sujito	Petani
67	Susti	Petani
68	Wiji	Petani
69	Yeni R	Petani
70	Devita	Klinik kecantikan
71	Rokim	Petani
72	Nur Lisa S	Karyawan
73	Rozzi	Karyawan
74	Wahyu	Petani
75	Hari	Petani
76	Edy suprianto	Karyawan
77	Rahka rully	Karyawan
78	Sari Ayu	Ibu rumah tangga
79	Lailatus	Ibu rumah tangga
80	Bima yuda	Karyawan
81	Ardiansyah	Karyawan
82	Zhafira	Karyawan
83	Muhammad Nasir	Karyawan
84	Sahru Ramadhan	Petani
85	Muhammad saib	Guru
86	Hadi santoso	Petani
87	Dedik riyadi	Petani
88	Joko santoso	Karyawan
89	Nafa yunia	Ibu rumah tangga
90	Fadil	Karyawan
91	Sudarmi	Karyawan
92	Prastio	Karyawan
93	Teguh	Karyawan
94	Asmaul qusna	Ibu rumah tangga
95	Malik sisworo	Karyawan
96	Panji	Petani
97	Hariyanto	Petani

98	Farhan aslam	Petani
99	Lutfiati	Karyawan
100	Nugroho	Karyawan
101	Ahmad murdani	Karyawan
102	Binti mahmudah	Ibu rumah tangga
103	Widodo	Karyawan
104	Adit prasetyo	Karyawan
105	Aisyah	Karyawan
106	Dharis Nina	Karyawan
107	Zahra	Ibu rumah tangga
108	Andik surahman	Karyawan
109	Rokhmat	Karyawan
110	Karyadi	Petani
111	Umitari	Petani
112	Triyanti	Petani
113	Saputri	Petani
114	Rudy hary	Karyawan
115	Hamdani iqbal	Karyawan
116	Ika elyana	Ibu rumah tangga
117	Winardi	Ibu rumah tangga
118	Nurhasim	Karyawan
119	Nanang kuswoyo	Karyawan
120	Imam	Petani
121	Siswanto	Petani
122	Yamini	Karyawan
123	Setiawan	Karyawan
124	Wildan	Karyawan
125	Qosimah	Ibu rumah tangga
126	Khalisa	Ibu rumah tangga
127	Rini	Ibu rumah tangga
128	Didik	Karyawan

Sumber : Olahan Peneliti

Secara umum keanggotaan di Komunitas pecinta Tanaman Hias Srawung Ndulur dibagi menjadi dua macam, yaitu anggota aktif dan anggota pasif. Peran dan kontribusi masing-masing anggota dapat bervariasi tergantung pada tingkat keterlibatan dan partisipasi mereka. Anggota aktif adalah orang yang mengikuti kegiatan-kegiatan srandul, membayar kas komunitas atau komunikatif dalam group media sosial. Keterlibatan Tinggi, Anggota aktif secara aktif terlibat dalam kegiatan kelompok atau komunitas. Inisiatif: Mereka cenderung mengambil inisiatif untuk berkontribusi, memberikan ide, dan terlibat dalam proyek atau tugas kelompok. Partisipasi Langsung: Anggota aktif dapat terlibat langsung dalam rapat, diskusi, proyek, atau acara kelompok. Pemimpin Potensial: Beberapa anggota aktif mungkin memiliki potensi kepemimpinan dan dapat memimpin atau mendukung inisiatif kelompok.

Tabel 4. Daftar Anggota Aktif Komunitas Pecinta Tanaman Hias Srandul

No	Nama	Pekerjaan
1	Supatmi	Pengusaha Kuliner
2	Hakdin	Aparatur Desa
3	Alek	Guru PNS SD
4	Agus	Aparatur Desa
5	Sujani	Petani
6	Muajam	Guru PNS SMP
7	Sofyan	Penjual Buku
8	Dian	Penjahit
9	Sulis	Pengrajin kursi besi
10	Erni	Ibu rumah tangga
11	Erin	Penjual Bunga
12	Slamet	Pebudidaya Anggrek
13	Suryo	Penjual Bunga
14	Makruf	Penjual Gorengan
15	Gotri	Penjual Pot

16	Qasim	Penjual perlengkapan tanaman hias
17	Hengky	Pebudidaya Bunga
18	Ryan	Pebudidaya Bunga
19	Haris	Pebudidaya Bunga
20	Azen	Pebudidaya Hewan
21	Edi Anugerah	Petani
22	Komar	Petani
23	Citra	Karyawan Lembaga keuangan
24	Hanif	Guru honorer
25	Badrus	Guru honorer
26	Sodik	Guru honorer
27	Sunu	Guru honorer
28	Sahara	Petani
29	Nabil	Petani
30	Ade	Petani
31	Agung	Petani
32	Ajeng	Ibu rumah tangga
33	Ana	Ibu rumah tangga
34	Ari Hidayat	Pengusaha
35	Awan	Pengusaha
36	Budi Hananto	ASN
37	Charisma	Karyawan
38	Daniswara	Karyawan
39	Daru	Pensiunan
40	Dicky	Karyawan
41	Dwitik Wina	Ibu rumah tangga
42	Endang Sulastri	Ibu rumah tangga
43	Griya	Ibu rumah tangga
44	Handayani	ASN
45	Hando	Karyawan
46	Hendy hermawan	Karyawan
47	Heru	Karyawan

48	Imam	Karyawan
49	Malik	ASN
50	Lilik Handayani	Ibu rumah tangga
51	Lily	Ibu rumah tangga
52	Masbri	Karyawan
53	Genta	Karyawan
54	Muhawan	Karyawan
55	Niken	Ibu rumah tangga
56	Nurhasyim	Karyawan
57	Nurma cahyono	Karyawan
58	Panji Wiro Suprpto	Karyawan

Sedangkan anggota pasif adalah mereka dengan keterlibatan Rendah: Anggota pasif cenderung memiliki tingkat keterlibatan yang lebih rendah dalam kegiatan kelompok atau komunitas. Menerima Instruksi: Mereka mungkin lebih suka mengikuti arahan daripada mengambil inisiatif sendiri. Partisipasi Terbatas: Anggota pasif mungkin hanya hadir pada pertemuan atau acara tanpa banyak berkontribusi aktif. Penerima Manfaat: Meskipun pasif, mereka tetap dapat menerima manfaat dari keberadaan kelompok atau komunitas tersebut. Selain itu, peran dan kontribusi seseorang dalam suatu kelompok dapat berubah seiring waktu sesuai dengan perubahan kebutuhan kelompok atau perubahan pribadi individu. Dalam pembentukan dan pemeliharaan kelompok atau komunitas yang sukses, meskipun demikian penting untuk menghargai dan mendukung berbagai tingkat keterlibatan dari anggota yang berbeda.

Tabel 5. Daftar Anggota Pasif Komunitas Pecinta Tanaman Hias Srandul

No	Nama	Pekerjaan
1	Reza Sofa	Karyawan
2	Ria Fiaturrowin	Karyawan
3	Rokim	Petani
4	Rosad	Petani
5	Samhudi	Petani
6	Sartono	Petani
7	Siti Muawanah	Ibu rumah tangga
8	Sujito	Petani
9	Susti	Petani
10	Wiji	Petani
11	Yeni R	Petani
12	Devita	Klinik kecantikan
13	Rokim	Petani
14	Nur Lisa S	Karyawan
15	Rozzi	Karyawan
16	Wahyu	Petani
17	Hari	Petani
18	Edy suprianto	Karyawan
19	Rahka rully	Karyawan
20	Sari Ayu	Ibu rumah tangga
21	Lailatus	Ibu rumah tangga
22	Bima yuda	Karyawan
23	Ardiansyah	Karyawan
24	Zhafira	Karyawan
25	Muhammad Nasir	Karyawan
26	Sahru Ramadhan	Petani
27	Muhammad saib	Guru
28	Hadi santoso	Petani
29	Dedik riyadi	Petani

30	Joko santoso	Karyawan
31	Nafa yunia	Ibu rumah tangga
32	Fadil	Karyawan
33	Sudarmi	Karyawan
34	Prastio	Karyawan
35	Teguh	Karyawan
36	Asmaul qusna	Ibu rumah tangga
37	Malik sisworo	Karyawan
38	Panji	Petani
39	Hariyanto	Petani
40	Farhan aslam	Petani
41	Lutfiati	Karyawan
42	Nugroho	Karyawan
43	Ahmad murdani	Karyawan
44	Binti mahmudah	Ibu rumah tangga
45	Widodo	Karyawan
46	Adit prasetyo	Karyawan
47	Aisyah	Karyawan
48	Dharis Nina	Karyawan
49	Zahra	Ibu rumah tangga
50	Andik surahman	Karyawan
51	Rokhmat	Karyawan
52	Karyadi	Petani
53	Umitari	Petani
54	Triyanti	Petani
55	Saputri	Petani
56	Rudy hary	Karyawan
57	Hamdani iqbal	Karyawan
58	Ika elyana	Ibu rumah tangga
59	Winardi	Ibu rumah tangga
60	Nurhasim	Karyawan
61	Nanang kuswoyo	Karyawan

62	Imam	Petani
63	Siswanto	Petani
64	Yamini	Karyawan
65	Setiawan	Karyawan
66	Wildan	Karyawan
67	Qosimah	Ibu rumah tangga
68	Khalisa	Ibu rumah tangga
69	Rini	Ibu rumah tangga
70	Didik	Karyawan

Sumber : Olahan Peneliti

Berbagai hal yang mendorong seseorang untuk bergabung dalam komunitas Srawung Ndulu adalah satunya yang disampaikan Mbak Erin

“memang aku dasare seneng klumpukan yo hobi kembang, melu srandul ngroso lego, ngurangi beban urip”

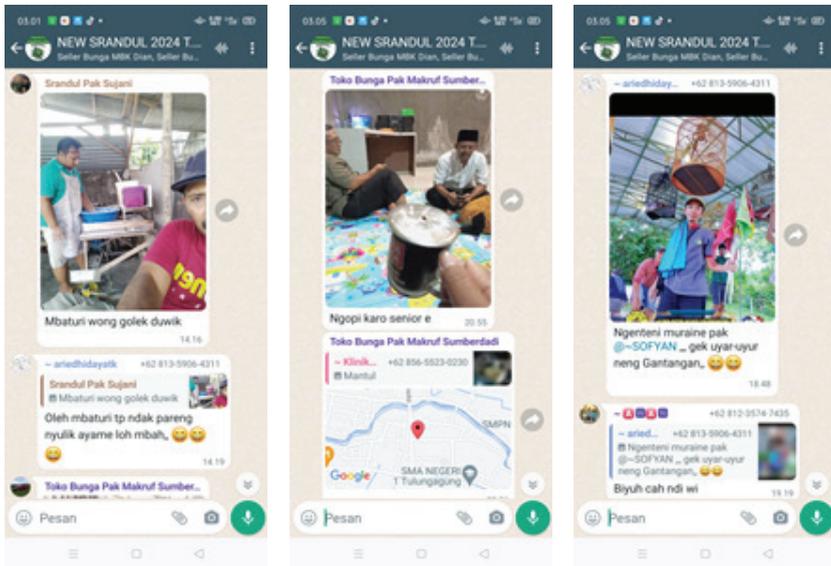
“memang saya termasuk orang yang suka kumpul-kumpul ditambah juga saya punya hobi tanaman hias, dengan menjadi anggota saya merasa lega, selain itu juga dapat mengurangi beban hidup (ketia sharing dengan orang lain).

Ketertarikan anggota dengan komunitas srandul karena adanya faktor yang memenuhi kebutuhan sosial, emosional, dan psikologis mereka. Sebagai makhluk sosial individu secara alami mencari hubungan dan interaksi dengan sesama. Komunitas memberikan platform untuk membangun dan memelihara hubungan sosial yang dapat memberikan dukungan, persahabatan, dan rasa keterikatan. Komunitas menyediakan wadah untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan ide. Anggota komunitas dapat saling belajar, memperoleh perspektif baru, dan mengembangkan keterampilan mereka melalui pertukaran informasi. Bergabung dalam

suatu komunitas dapat membantu anggota merasa terhubung, memperkuat identitas mereka, dan memberikan rasa kebanggaan, minat, nilai, atau tujuan bersama.

Komunitas srandul menjadi tempat di mana anggota dapat menemukan dukungan emosional. Ketika menghadapi kesulitan atau tantangan, anggota komunitas dapat memberikan dukungan moral, motivasi, dan pengertian. Anggota memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif, berkontribusi, dan merasa bahwa mereka memiliki peran penting dalam kelompok tersebut. Ini dapat memberikan rasa kepuasan dan pencapaian. Komunitas memberikan rasa keamanan karena adanya dukungan kolektif. Selain itu, memiliki tujuan atau kepentingan bersama dalam komunitas dapat memotivasi orang untuk bekerja sama dan mencapai tujuan bersama. Komunitas menjadi tempat di mana ide-ide kreatif berkembang dan di mana kolaborasi dapat terjadi. Kehadiran orang-orang dengan latar belakang dan pandangan yang berbeda merangsang kreativitas dan inovasi, menyelenggarakan kegiatan atau acara yang memberikan hiburan dan kesenangan bagi anggota. Ini menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan membuat orang ingin terus berpartisipasi, sehingga komunitas dapat menjadi obat untuk rasa kesepian. Kelompok dengan memiliki minat atau tujuan yang sama dapat memberikan rasa penerimaan dan membuat seseorang merasa lebih terhubung. kombinasi dari faktor-faktor tersebut membuat komunitas menjadi tempat yang menarik dan bermakna bagi individu. perlunya interaksi sosial dan keterlibatan dalam lingkungan yang mendukung.

Dalam sehari-hari interaksi sosial dalam komunitas Srandul seringkali diawali melalui sapaan di WhatsApp Group, anggota memposting kegiatan tertentu sesuai dengan yang menjadi rutinitas, informasi tertentu atau suatu kegiatan lain dengan disertai ungkapan doa atau mengomentari kegiatan tersebut.



Gambar 4. Interaksi Anggota Melalui Sapaan di WAG

Dari interaksi yang melalui media sosial tersebut kemudian seringkali dilanjutkan secara tatap muka.

C. Kegiatan Komunitas Pecinta Hias Srawung Ndulur Tulungagung

1. Anjansana

Anjansana merupakan sebuah istilah yang berasal dari bahasa Jawa yang memiliki arti "berkunjung ke rumah seseorang". Istilah ini biasanya digunakan untuk menyebut kegiatan sosial atau kunjungan resmi yang dilakukan oleh seorang tamu atau delegasi ke suatu tempat atau wilayah yang berbeda, terutama untuk mempererat hubungan antara dua pihak. Dalam budaya Jawa, anjansana merupakan sebuah tradisi yang penting dan dianggap sebagai sebuah bentuk keramahan dan sopan santun. Kegiatan ini sering dilakukan oleh para tokoh masyarakat, pejabat, atau diplomat dalam rangka mempererat hubungan dengan masyarakat setempat atau antar negara.

Selain itu, anjangsana menjadi sebuah ajang untuk memperkenalkan budaya, kebiasaan, dan adat istiadat dari suatu wilayah atau negara kepada tamu yang datang. Hal ini bisa berupa pemberian makanan khas, tarian, musik tradisional, atau permainan khas dari wilayah tersebut. Meskipun pada awalnya anjangsana berasal dari budaya Jawa, namun saat ini kegiatan ini sudah menyebar ke seluruh Indonesia dan bahkan menjadi bagian dari budaya masyarakat Indonesia secara umum. Kegiatan ini juga dianggap sebagai sebuah bentuk saling menghargai dan menghormati antara dua pihak, serta sebagai sebuah bentuk silaturahmi yang penting untuk menjaga hubungan yang harmonis antar individu atau antar negara.

Berikut yang disampaikan Pak Sujani ;

“Sabèn rung wulan, konco-konco ngumpul bareng mas, yo silaturrahim, ngobrol-ngobrol bareng, nek kunu konco-konco podo ngungkapne kondisi masing-masing, nyampeke info-info terkini urusan kembang lan liya-liyane, yo semacam podo curhat nguu, konco-konco seneng lan plong, lewat kumpul-kumpul ngurangi stress lan mumet, masiho gak duwe duit, pokok ora pas repot mesti melu, jembarke rejeki”

“(Setiap dua bulan sekali sekali, teman – teman anggota komunitas berkumpul kak, silaturrahim, diskusi dan sharing masing-masing, terkait informasi budi daya dan prospek usaha, selain itu juga sharing kaitan kondisi keluarga, dengan berkumpul tersebut mereka merasa lebih lega dan mengurangi tekanan-tekanan hidup, meskipun tidak memiliki uang, yang penting tidak sangat repot, selalu ikut, memperluas rejeki)”. (Wawancara, Januari 2023).

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa bahwa anggota komunitas melaksanakan kegiatan anjangsana dua bulan sekali, mereka merasa senang dan bahagia ketika mengikuti kegia-

tan anjangsana, anjangsana sebagai ajang menjalin hubungan silaturahmi.

Hal tersebut sesuai yang disampaikan Pak Din :

“iyo bener mas, jadwal kumpulan rong wulan pisan, pang-gone gentinan ge ngecas semangate konco-konco srandul”

“memang benar mas, dijadwalkan dua bulan sekali dan tempatnya bergantian, untuk menambah semangat teman – teman anggota komunitas Srandul”.

Dalam kegiatan anjangsana tersebut anggota juga dapat menyampaikan tentang informasi terkini terkait tanaman hias, diskusi tentang pengembangan usaha dan pemasarannya. Selain itu juga terkait kondisi keluarga, kegiatan berkumpul dan sharing tersebut menjadikan anggota komunitas lebih termotivasi dan kembali bersemangat dalam usaha dan menjalani hidup bagi yang mengalami tekanan-tekanan. Kegiatan anjangsana bertujuan ;

1. Mempererat hubungan: Anjangsana membantu mempererat hubungan antara anggota komunitas. Dengan saling berinteraksi dan berbagi pengalaman, anggota komunitas dapat membangun ikatan yang lebih kuat dan memperkuat solidaritas.
2. Pertukaran informasi: Anjangsana menjadi kesempatan untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan informasi. Anggota dapat belajar satu sama lain tentang topik tertentu, berbagi sumber daya, atau memberikan wawasan baru yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman.
3. Dukungan sosial: Melalui anjangsana, anggota dapat saling memberikan dukungan sosial. Ini dapat meliputi memberikan dorongan moral, mendengarkan masalah atau tantangan yang dihadapi seseorang, atau menyediakan bantuan praktis jika diperlukan. Dukungan sosial dari komunitas dapat memiliki dampak positif pada kesejahteraan individu.

4. Kolaborasi: Anjingsana komunitas seringkali merupakan kesempatan untuk kolaborasi antara anggota. Mereka dapat bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang saling menguntungkan, seperti mengorganisir acara, proyek, atau kegiatan yang bermanfaat bagi komunitas secara keseluruhan. Melalui kolaborasi ini, dapat menciptakan dampak yang lebih besar daripada yang dapat dicapai secara individual.
5. Pemberdayaan komunitas: Anjingsana berfungsi sebagai alat untuk mendorong pemberdayaan komunitas. Ini dapat melibatkan pengembangan keterampilan dan pengetahuan anggota komunitas, memberikan akses ke sumber daya yang diperlukan, atau memfasilitasi partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi komunitas secara keseluruhan.
6. Membangun kepercayaan: Dalam anjingsana komunitas, anggota dapat membangun kepercayaan satu sama lain. Melalui saling mengenal dan berinteraksi secara positif, anggota komunitas dapat mengembangkan kepercayaan, yang merupakan fondasi penting untuk kerjasama dan hubungan yang kuat.
7. Meningkatkan kualitas hidup: Salah satu tujuan utama anjingsana komunitas adalah meningkatkan kualitas hidup anggota komunitas. Ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti memberikan dukungan, meningkatkan akses terhadap layanan atau sumber daya, atau membangun lingkungan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Dalam kegiatan anjingsana yang dilakukan Komunitas Tamanan Hias Srawung Ndulur Tulungagung ada beberapa kendala sebagai berikut :

1. Biaya dan waktu: membutuhkan biaya dan waktu yang signifikan. Anggota harus mengeluarkan biaya untuk transportasi, makanan, atau kegiatan lain yang terkait. Selain itu, mere-

ka juga harus menghabiskan waktu mereka untuk menghadiri acara tersebut, yang mungkin tidak selalu memungkinkan bagi semua anggota.

2. Ketidakcocokan jadwal: seringkali sulit diatur karena kesibukan dan keterbatasan jadwal anggota. Bisa sulit untuk menemukan waktu yang cocok bagi semua orang untuk berkumpul, terutama jika komunitas tersebut memiliki anggota yang banyak atau tersebar di lokasi yang berbeda.
3. Ketidaknyamanan atau kecemasan: sebagian anggota komunitas yang membawa anggota keluarga, anjingsana menjadi situasi yang tidak nyaman atau menimbulkan kecemasan. Merasa tidak nyaman di tempat baru atau dengan orang yang belum dikenal. Hal ini menghambat terciptanya ikatan sosial yang diharapkan.
4. Perbedaan ekspektasi: menghadapi perbedaan ekspektasi antara anggota. Setiap orang mungkin memiliki harapan yang berbeda tentang tujuan dan manfaat dari anjingsana tersebut. Jika ekspektasi tidak sejalan, bisa timbul ketidakpuasan atau konflik di antara anggota.
5. Kurangnya dampak nyata: hanya menjadi acara sosialisasi biasa tanpa menghasilkan dampak yang signifikan atau perubahan nyata dalam komunitas. Ini dapat membuat beberapa anggota merasa bahwa waktu dan energi yang diinvestasikan dalam anjingsana tidak sebanding dengan manfaat yang diperoleh.

Dalam mengatasi kekurangan dan dampak negatif tersebut pengurus menyampaikan kepada anggota untuk berkomunikasi terbuka dan memperhatikan kebutuhan serta harapan anggotanya, menciptakan suasana yang nyaman dan inklusif dapat membantu meningkatkan efektivitas anjingsana komunitas.

Dalam pelaksanaannya untuk mencukupi terkait operasional seperti konsumsi, minuman dan jajanan selama kegiatan bersumber dari iuran anggota yang hadir. Sehingga kegiatan yang sifatnya rutin tidak banyak membebani anggota yang ditempati, dalam kegiatan anjongsana diakhiri dengan sharing dan menyepakati untuk lokasi anjongsana berikutnya.



Gambar 5. Kegiatan Anjongsana Komunitas Srawung Ndulur

Sumber : Dokumentasi Kegiatan di Rumah Mbh Daru

2. Merapat

Tindakan mengajak untuk bertukar pikiran dan ngobrol santai, Merapat adalah istilah yang digunakan untuk mengundang atau mengajak individu bertemu santai. Obrolan seringkali tidak ada judul atau temanya, luas dan bebas terkait umum bahkan pribadi keluarga, dengan interaksi tersebut dapat mengurangi tekanan, kendala usaha yang ada dan sharing solusi masalah yang sedang dihadapi.

Seperti yang disampaikan Pak Jani ;

“Kadang awak e dewe butuh mas, ngobrol santai karo konco-konco, ngopi disambi tukar informasi, dengah-dengah sing longgar, ngobrol ngalor ngidul sak sembarange, masalah-masalah, urusan keluarga, kadang cerito nang konco luweh loss timbang cerito nang dulur”. (Wawancara, Januari 2023)



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Kegiatan ini sering dilakukan anggota komunitas di sela-sela aktivitas pekerjaan utamanya, missal Pak Muajam yang bekerja sebagai guru yang sering merapat ke rumah Pak Sujani pada waktu sore hari setelah pulang mengajar di SMPN 4 Tulungagung. Pak Sujani yang bekerja sebagai Kuli Bangunan dan Petani yang sering merapat ke rumah Pak Makruf pada waktu akhir pekan.

3. Nyakri

Nyakri adalah perilaku aktivitas menawarkan barang yang bukan miliknya sendiri, individu berkunjung ke rumah temannya kemudian memphoto atau memvideo tanaman hias kemudian setelah menanyakan harganya, kemudian yang bersangkutan menjual dengan harga di atasnya dengan tujuan mendapatkan keuntungan.

Pak Jani menyampaikan ;

“pas suwong, awakku biasane mlaku-mlaku mae dulur-dulur, ndelok-ndelok barang sing apik didol, tak photo lan video share utowo upload kan lumayan, oleh-oleh 10 ewu gawe tuku rokok”

(pada waktu bingung mau mengerjakan apa, biasanya jalan-jalan ke saudara teman anggota komunitas, melihat-lihat bunga yang bagus dan dijual, kemudian saya phot atau saya video kemudian saya tawarkan lewat media sosial, kalau ada yang beli lumayan keuntungan untuk membeli rokok”. (Wawancara, Januari 2023)



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Jawaban tersebut menunjukkan bahwa dalam komunitas ada kegiatan nyakri mirip dengan penjual perantara, seseorang atau entitas yang berperan sebagai perantara dalam proses jual-beli antara penjual dan pembeli. Mereka tidak memiliki barang atau produk yang mereka jual, tetapi mereka menghubungkan penjual dengan pembeli dan memfasilitasi transaksi antara keduanya. Peran penjual perantara dapat bervariasi, tergantung pada konteksnya. Mereka dapat membantu memfasilitasi negosiasi harga, menyediakan informasi tentang produk atau layanan, mengurus dokumen dan kontrak, atau menyediakan layanan purna jual. Penjual perantara dapat menerima komisi atau biaya dari penjualan yang terjadi melalui mereka. Pada dasarnya peran penjual perantara juga bisa dijalankan oleh organisasi atau platform online. Misalnya, platform e-commerce seperti Shopee atau Tiktok Shop

bertindak sebagai perantara antara penjual dan pembeli, menghubungkan produk yang dijual dengan konsumen yang mencarinya melalui platform mereka. Penjual perantara memainkan peran penting dalam mempermudah proses jual-beli antara penjual dan pembeli, membantu mengurangi gesekan dan meningkatkan aksesibilitas bagi kedua belah pihak.

4. Latber

Latber tanaman hias merupakan sebuah kegiatan Pameran yang melibatkan seluruh anggota Komunitas Pecinta Tanaman Hias Srawung Ndulur (Srandul). Para peserta akan memamerkan tanaman hias mereka dan diadakan penilaian oleh juri. Penilaian dalam Latber dapat dilakukan berdasarkan berbagai aspek seperti bentuk daun, warna, kebersihan, kesehatan, dan juga kelangkaan jenis tanaman yang dipamerkan. Para peserta akan diberikan kesempatan untuk memperlihatkan kreativitas mereka dalam menata dan memelihara tanaman, sehingga dapat menampilkan karya yang indah dan menarik perhatian.

Kegiatan ini sering dilakukan dalam rangka mengumpulkan donasi dan solidaritas kemanusiaan anggota khususnya dan masyarakat umum yang mengalami musibah.

Pak Jani ;

Awak e dewe kan yo kepingin mas duwe motivasi lan greget, koyok nek medsos, kembang kok iso apik-apik sing dilombak ne, jenis-jenis kembang opo ae sing biasane masuk ketegori lomba, piye carane ngrumat, nah kuwi diwadahi lewat latber, kategori lomba nyesuaekne kesepakatan anggota, pas latber diawali noto kembang nek mejo-mejo, diklumpukne sesuai kategori, mari penjurian dilanjutke sharing tanya jawab diakhiri lelang.

(kita juga ingin kak, mempunyai motivasi dan semangat seperti teman-teman sesama aktivitas di medsos, mereka punya bunga-bunga yang cantik dan menarik dan dilombakan, kita juga ingin tahu jenis-jenis yang dilombakan apa saja, cara merawat sehingga bunga bisa maksimal, hal tersebut diwadahi lewat latber, kategori kompetisi bunga yang akan dilaksanakan mengikuti kesepakatan anggota, tahapan latber dimulai dengan kontes bunga yang didisplay di meja-meja sesuai kategori, setelah selesai dan penjurian dilanjutkan dengan sharing, tanya jawab dan lelang bunga). (Wawancara, Januari 2023)



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Latber tanaman hias biasanya diadakan oleh komunitas atau klub tanaman hias sebagai ajang untuk mempererat tali persaudaraan antar pecinta tanaman hias dan sebagai wadah untuk

mengembangkan bakat dan kreativitas dalam memelihara tanaman hias. Kegiatan mengadakan perkumpulan dengan sesama anggota komunitas, masing – masing membawa barang dagangan dan saling menawar satu sama lain yang dirasa cocok kondisi dan harga tanaman tersebut.

5. Bursa

Bursa tanaman hias adalah sebuah acara atau tempat di mana para pecinta tanaman hias berkumpul untuk membeli, menjual, dan bertukar tanaman hias. Bursa tanaman hias diadakan oleh Komunitas Pecinta Tanaman Hias Srawung Ndulur (Srandul) atau klub tanaman hias yang lain, pedagang tanaman hias, atau pusat perbelanjaan yang memiliki area khusus untuk tanaman hias.

Pak Jani

“yo ge ramen-ramen mas, ben panggah semangat olehe utik konco-konco ra ketang setahun pisan, ngenekne bursa, konco-konco iso ngedol sembarang kembang ding di duweni, biasane nek lapangan utowo Gedung serba Guna, hasile sebagian gawe sumbangan utowo kegiatan sosial yang lain”.

“agar ramai kak, dan agar tetap bersemangat dalam berkarya di tanaman hias, setidaknya satu tahun sekali diagendakan bursa, peserta dapat menawarkan tanaman yang dimiliki, biasanya diselenggarakan di lapangan atau Gedung serba guna, hasil dari bursa sebagian untuk kegiatan amal/sosial”. (Wawancara, Januari 2023)



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Bursa tanaman hias dapat dijadikan ajang untuk mencari tanaman hias yang langka atau sulit didapatkan di toko tanaman hias biasa, sehingga para pecinta tanaman hias dapat menambah koleksi tanaman hias mereka. Selain itu, di bursa tanaman hias, para peserta juga dapat bertukar informasi dan pengalaman mengenai cara merawat dan memelihara tanaman hias.

Biasanya, di bursa tanaman hias juga diadakan acara seminar atau workshop yang membahas topik-topik seputar tanaman hias, seperti teknik pemeliharaan, cara menanam, atau cara mengatasi masalah dalam merawat tanaman hias. Bursa tanaman hias dapat menjadi ajang yang menyenangkan dan bermanfaat bagi para pecinta tanaman hias untuk bertemu dengan orang-orang dengan minat yang sama, berbelanja, dan belajar lebih banyak tentang tanaman hias. Kegiatan menunjukkan koleksi masing-masing dari anggota untuk dinilai yang paling baik dengan kriteria tertentu.

BAB V

TINDAKAN SOSIAL DALAM KOMUNITAS SRANDUL

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan adanya interaksi dengan manusia lainnya, interaksi tersebut menciptakan kelompok sosial. Ferdinand Tonnies membagi kelompok sosial menjadi paguyuban dan patembayan. Menurut Ferdinand Tonnies ciri-ciri paguyuban adalah salah satunya intim. Paguyuban adalah bentuk kehidupan bersama yang para anggotanya memiliki hubungan batin yang kuat, sifatnya alamiah. Menurut Ferdinand Tonnies ciri-ciri paguyuban adalah: *Intim*, merupakan hubungan yang menyeluruh dan mesra. *Privat*, merupakan hubungan yang sifatnya pribadi atau khusus untuk orang-orang tertentu saja. *Eksklusif*, merupakan hubungan yang hanya untuk kelompoknya sendiri dan bukan untuk orang di luar kelompoknya.

Menurut F. Tonnies, di masyarakat selalu dijumpai salah satu dari tiga tipe paguyuban, yaitu:

1. Paguyuban karena ikatan darah (*gemmeinschaft by blood*) yaitu paguyuban yang merupakan ikatan yang didasarkan pada ikatan darah didasarkan pada keturunan.
2. Paguyuban karena tempat (*gemmeinschaft by place*) yaitu suatu paguyuban yang terdiri dari orang-orang yang berdekatan tempat tinggal sehingga dapat saling tolong-menolong.

3. Paguyuban karena jiwa-pikiran (*gemmeinschaft of mind*) yaitu suatu paguyuban yang terdiri dari orang-orang yang walaupun tak mempunyai hubungan darah ataupun tempat tinggalnya tidak berdekatan, tetapi mereka mempunyai jiwa dan pikiran yang sama, ideologi yang sama. Juga disebabkan karena persamaan keahlian atau pekerjaan serta pandangan yang mendorong untuk saling berhubungan secara teratur.

Komunitas Pecinta tanaman hias termasuk Paguyuban karena jiwa-pikiran (*gemmeinschaft of mind*) mereka mempunyai jiwa dan pikiran yang sama, juga karena persamaan keahlian atau pekerjaan serta pandangan yang mendorong untuk saling berhubungan.

Tindakan sosial yang dilakukan anggota Komunitas Srawung Ndulur Tulungagung dapat dikaji sebagai berikut.

A. Rasionalitas instrumental (*Zwerk Rational*)

Tindakan sosial rasional instrumental merupakan tindakan yang memiliki rasionalitas paling tinggi, yang meliputi pilihan yang sadar (masuk akal) yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Individu dilihat sebagai memiliki macam-macam tujuan yang mungkin diinginkannya, dan atas dasar suatu kriteria menentukan satu pilihan di antara tujuan-tujuan yang saling bersaing, lalu individu menilai alat yang mungkin dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan.

Komunitas srandul sebagai alat perantara untuk mencapai tujuannya, tujuan yang dimaksud adalah mendapatkan informasi, jaringan, pekerjaan, kekeluargaan, pendidikan atau lainnya. Pak Sujani menyampaikan masa-masa pahit dan relative sulit bekerja karena tidak memiliki skill khusus yang bisa ditawarkan ke orang lain, pak sujani bekerja serabutan untuk mencukupi kebutuhan keluarga, pernah suatu masa harus merantau ke kota Surabaya untuk mendapatkan pekerjaan apapun dan pada akhirnya pekerjaan

yang dijalaninya adalah kuli bangunan. Setelah beberapa tahun yang puncaknya pada saat pandemi covid 19, pendapatan yang diterima tidak berbanding lurus dengan kebutuhan pokok keluarga. Bertani tanaman hias yang dijalani awalnya laku dengan harga yang rendah, tidak membayangkan pada akhirnya hasil penjualan bunga dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga, bahkan lebih dari itu bahkan dari penjualan bunga dapat merenovasi rumah yang ditempati. Komunitas srandul menjadi sarana yang baik dan dimanfaatkan pak sujani dengan maksimal untuk menjalin relasi, pengembangan usaha dan jaringan pemasaran. Berkunjungan ke sesama anggota komunitas dilakukan 2 sampai 3 kali dalam seminggu salah satu tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi baru, sharing update tanaman yang lagi trend, terkadang juga saling tukar barang yang dimiliki dengan barang milik anggota yang lain.

Sebagaimana wawancara yang disampaikan Bapak Muajam

“Seringkali di sela-sela aktivitas saya sebagai Guru, saya pergi ke rumah teman-teman komunitas untuk sharing banyak hal termasuk budidaya atau merawat tanaman hias yang dimiliki”

Data tersebut menunjukkan bahwa komunitas sebagai alat untuk mendapatkan informasi bertukar pikiran karena sudah mempunyai hubungan emosional yang baik, menganggap sesama anggota seperti saudara. Perasaan menganggap seperti saudara tersebut membuat anggota menjadi tidak pakewoh (sungkan) ketika pergi berkunjung ke sesama anggota komunitas srandul, merasa ada kedekatan emosional.

Berdasarkan wawancara dengan Bu Devita yang menyampaikan:

“alhamdulillah ketemu akeh dulur nek srandul, iki mas ryan gelem ye tak dadekne anakku”

“bersyukur, ketemu banyak saudara di srandul ini, ini mas ryon apa mau ya tak jadikan anak (menantu)”.

Secara umum Komunitas memang dapat menjadi media yang efektif untuk menjalin hubungan yang lebih. Komunitas sering kali membawa orang-orang dengan minat, tujuan, atau hobi yang sama menjadi satu tempat untuk berinteraksi dan berbagi pengalaman. Dalam konteks ini, komunitas dapat memberikan kesempatan untuk bertemu dengan orang-orang yang memiliki minat yang sejalan dan meningkatkan peluang untuk menjalin hubungan yang lebih dari sekedar teman sesama anggota komunitas.

Hal tersebut secara umum dikarenakan ;

1. Minat yang sama: sesama anggota Komunitas Srandul Tulungagung memiliki minat dan ketertarikan yang sama terhadap topik atau aktivitas tertentu. Hal ini memungkinkan terjalinnya komunikasi yang lebih mudah dan nyaman antara anggota komunitas, sehingga memperbesar peluang untuk menemukan pasangan yang memiliki minat yang sejalan.
2. Tempat bertemu yang aman: Komunitas Srandul Tulungagung menyediakan lingkungan yang aman dan terstruktur untuk berinteraksi dengan orang-orang baru. Ini membantu mengurangi tekanan sosial dan canggung saat mencoba menjalin hubungan asmara. Anggota komunitas memiliki kesamaan minat yang menjadi dasar untuk memulai percakapan dan membangun ikatan.
3. Kesempatan untuk saling mengenal: dalam Komunitas Srandul Tulungagung memungkinkan anggotanya untuk saling mengenal dengan lebih baik seiring waktu. Melalui interaksi yang berulang dan kegiatan yang dilakukan bersama, anggota komunitas dapat membangun kepercayaan dan pemahaman satu sama lain. Hal ini memberikan landasan yang kuat untuk membangun hubungan asmara yang lebih dalam.

4. Berbagi pengalaman: dalam Komunitas Srandul Tulungagung menjadi tempat di mana anggota dapat saling berbagi pengalaman, tantangan, dan kegembiraan terkait minat bersama. Dalam konteks ini, ketika dua orang saling berbagi pengalaman dan memahami perasaan satu sama lain, dapat mendorong tumbuhnya ikatan emosional yang lebih kuat dan mempererat hubungan asmara.

Komunitas Srandul Tulungagung juga dianggap sebagai rumah kedua oleh sebagian anggota, karena dengan minat, hobi, atau tujuan yang sama dapat berkumpul, berinteraksi, mereka merasa diterima, didukung, dan bisa berkontribusi secara positif. Hal lain yang membuat menjadi rumah kedua ; a) Rasa Keterhubungan: Komunitas Srandul Tulungagung memberikan tempat di mana anggota bisa merasa terhubung dengan orang lain yang memiliki minat dan tujuan yang sama. Ini menciptakan ikatan emosional dan persahabatan yang kuat antara anggota komunitas. b) Dukungan dan Pertemanan: Komunitas Srandul Tulungagung sering kali menjadi tempat di mana orang dapat mencari dukungan dan pertemanan. Anggota komunitas saling mendukung satu sama lain, berbagi pengalaman, dan memberikan motivasi dalam mencapai tujuan bersama. c) Belajar dan Pertumbuhan: Komunitas Srandul Tulungagung menyediakan kesempatan untuk belajar dan berkembang bersama. Anggota komunitas dapat berbagi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman mereka, sehingga memungkinkan setiap individu untuk tumbuh dan berkembang dalam minat atau bidang tertentu. d) Ruang Aman: Komunitas Srandul Tulungagung sering kali menciptakan ruang yang aman dan inklusif bagi anggotanya. Ini berarti individu dapat menjadi diri mereka sendiri tanpa takut dihakimi atau ditolak. Hal ini penting untuk membangun rasa kepercayaan dan kenyamanan di dalam komunitas. e) Kolaborasi Bersama: Komunitas Srandul Tulungagung menginspirasi kolaborasi bersama. Anggota dapat bekerja sama dalam menciptakan sesuatu yang

bermanfaat atau mencapai tujuan yang lebih besar daripada yang dapat mereka lakukan secara individu.



Gambar 6. Rasionalitas Instrumental Komunitas Srawung Ndulur Tulungagung

B. Rasionalitas yang Berorientasi Nilai (*Werk Rational*)

Tindakan rasionalitas yang berorientasi nilai merupakan yang dilakukan telah melalui pertimbangan yang matang dan mempunyai tujuan yang jelas, terletak pada nilai- nilai yang menjadi dasar dalam tindakan ini. Tujuan-tujuannya sudah ada didalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolute atau merupakan nilai akhir baginya. individu mempertimbangkan alat untuk mencapai nilai-nilai seperti itu, tetapi nilai-nilai itu sendiri sudah ada. Tindakan sosial ini memperhitungkan mafaat, sedangkan tujuan yang ingin dicapai tidak terlalu dipertimbangkan, kriteria baik dan benar merupakan menurut penilaian dari masyarakat Bagi tindakan sosial ini yang penting adalah kesesuaian tindakan dengan nilai-nilai dasar yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

Bu Supatmi menyampaikan :

“modale jujur mas, meski kadang awak e dewe digawe olo, rugi lan diapusi liyan, aku wis katek, prinsipku Pengeran ora sare”

“modal utama nya jujur kak, meskipun terkadang kita disakiti, dirugikan dan dibohongi, saya sudah banyak mengalami, prinsip saya Tuhan tidak tidur (Maha Mengetahui)”.

Nilai kejujuran merupakan prinsip moral yang mendasar dalam banyak sistem etika dan filosofi. Kejujuran melibatkan integritas pribadi, kepercayaan, dan konsistensi antara kata-kata dan tindakan seseorang. Memiliki nilai kejujuran dianggap mampu berbicara jujur, mengakui kesalahan, dan bertindak dengan integritas dalam berbagai situasi. Kejujuran adalah komponen penting dalam membangun hubungan yang sehat dan saling percaya dengan orang lain. Orang yang jujur dapat diandalkan dan dipercaya karena mereka berpegang pada prinsip-prinsip kejujuran, dan orang lain merasa nyaman untuk berinteraksi dengan mereka.

Nilai kejujuran juga mencakup aspek penting seperti menghindari penipuan, pencurian, atau perilaku tidak etis lainnya. Seseorang yang menghargai nilai kejujuran akan berusaha untuk berperilaku jujur dalam segala hal, baik dalam urusan pribadi maupun profesional. Kejujuran juga melibatkan kejujuran terhadap diri sendiri. Ini berarti berani mengakui kelemahan, kesalahan, atau ketidakpastian, dan berusaha untuk belajar dan berkembang dari pengalaman tersebut. Kejujuran adalah sifat yang dihargai secara universal dan merupakan pondasi penting dalam membentuk masyarakat yang adil, saling percaya, dan berfungsi dengan baik.

Pak Sujani menyampaikan :

“paling nggak rung dino telung dino pisan, uwer mae konco-konco srandul dolan tanpo enek maksud khusus, dengah-dengah sing senggang, gak mikir dodolan, biasa wae, rejeki enek sing ngatur, rejeki tambah akeh mergo akeh seduluran”.

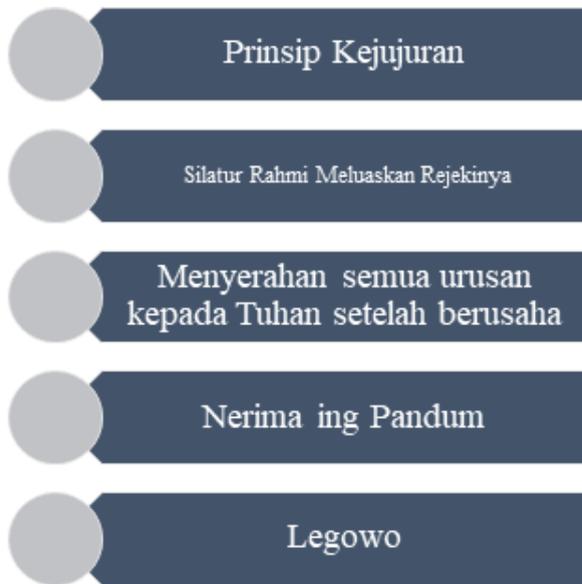
“Dua sampai tiga hari sekali saya mesti pergi ke rumah teman komunitas, saya berangkat tidak punya tujuan apapun, yang penting saya berangkat begitu saja, saya tidak perlu berpikir ketika ke rumah teman tidak enak kalau tidak beli, biasa saja, saya yakin rejeki sudah ada yang ngatur, sering terjadi rejeki datang karena kita banyak teman”

Dari ungkapan informan tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai yang mendasari atas tindakan yang dilakukan yaitu ***nerimo ing pandum*** (menerima keputusan). Hal tersebut mengandung arti untuk menerima atau menerima keputusan, ketentuan, atau situasi yang tidak dapat diubah. Dalam budaya Jawa, nilai ini mengajarkan pentingnya menerima nasib dengan lapang dada, menghindari konflik yang tidak perlu, dan menghormati otoritas atau keputusan yang dibuat. Secara harfiah, "nerimo" berarti "menerima" atau "berdamai dengan," dan "pandum" berarti "putusan" atau "ketetapan." Jadi, nilai *nerimo ing pandum* mendorong seseorang untuk memiliki sikap terbuka dan menerima ketentuan yang ada tanpa berkecil hati atau melawan keputusan yang telah dibuat. nilai yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, dalam hubungan sosial, pekerjaan, dan kehidupan pribadi. Dengan menerapkan nilai ini, seseorang dapat menghadapi tantangan dan perubahan dengan lebih tenang dan bijaksana.

Selanjutnya, Sifat "legowo" berasal dari bahasa Jawa dan mengacu pada sikap yang santai, sabar, dan menerima segala hal den-

gan lapang dada. Orang yang memiliki sifat legowo cenderung tidak mudah marah atau terpengaruh oleh situasi yang sulit atau konflik. Mereka memiliki kemampuan untuk menjaga ketenangan dalam menghadapi masalah dan cenderung mencari solusi yang positif dan konstruktif. Sifat legowo melibatkan penerimaan terhadap keadaan yang tidak ideal atau tidak sesuai dengan harapan. Orang dengan sifat ini cenderung menerima kenyataan dan tidak terjebak dalam kemarahan atau kekecewaan yang berkepanjangan. Mereka memiliki fleksibilitas pikiran dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di sekitar mereka.

Selain itu, sifat legowo juga mencerminkan sikap toleransi dan pengertian terhadap orang lain. Mereka tidak terlalu mudah menyalahkan atau menghakimi orang lain, melainkan mencoba memahami perspektif mereka. Mereka cenderung memilih jalan damai dalam menyelesaikan konflik dan berusaha mempertahankan hubungan yang baik dengan orang lain. Meskipun sifat legowo memiliki banyak kelebihan, penting juga untuk diingat bahwa bukan berarti seseorang harus selalu pasif atau tidak peduli terhadap masalah. Sifat legowo bukan berarti kehilangan semangat atau tidak berusaha untuk mencapai tujuan. Namun, sifat legowo mengajarkan untuk menghadapi tantangan dengan kepala dingin, tidak mudah putus asa, dan menerima bahwa tidak semua hal dapat dikendalikan. Secara keseluruhan, sifat legowo adalah sikap yang dapat membantu seseorang menghadapi kehidupan dengan lebih tenang, damai, dan bijaksana.



Gambar 7. Rasionalitas yang berorientasi nilai (*Werk Rational*) Komunitas Srawung Ndulur Tulungagung

C. Rasionalitas Afektif (*Affectual Action*)

Tipe tindakan sosial ini lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Seseorang yang sedang mengalami perasaan meluap-luap seperti cinta, kemarahan, ketakutan atau kegembiraan, dan secara spontan mengungkapkan perasaan itu tanpa refleksi, berarti sedang memperlihatkan tindakan afektif, tindakan ini benar-benar tidak rasional karena kurangnya pertimbangan logis, ideology, atau criteria rasional lainnya. Tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu. Tindakan ini dipengaruhi oleh emosi dan perasaan seseorang. Rasionalitas afektif melibatkan reaksi yang dipicu oleh dorongan emosional yang kuat, seperti rasa cinta, kebencian, rasa takut, atau kasih sayang. Dalam konteks rasionalitas afektif, individu bertindak berdasarkan perasaan dan emosi yang mereka alami, tanpa mempertimbangkan secara rinci

konsekuensi atau hasil tindakan tersebut.

Rasionalitas afektif sebagai bagian integral dari kehidupan sosial, dan dia menyadari bahwa emosi dan perasaan memainkan peran penting dalam pembentukan tindakan individu dan dinamika sosial. Dia mengakui bahwa emosi dapat mempengaruhi perilaku manusia dan mengarah pada tindakan yang mungkin tidak sepenuhnya rasional dalam arti instrumental. Rasionalitas afektif memiliki keterbatasan dalam mencapai efisiensi dan tujuan jangka panjang. Karena tindakan yang didorong oleh emosi mungkin tidak mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang atau implikasi yang lebih luas, mereka cenderung kurang rasional dalam arti instrumental. Selain rasionalitas afektif, dia juga mengidentifikasi rasionalitas nilai (nilai-nilai yang dianut oleh individu) dan rasionalitas instrumental (perhitungan rasional untuk mencapai tujuan). Kombinasi dan interaksi ketiga bentuk rasionalitas ini akan membentuk pola tindakan dan perilaku manusia dalam masyarakat.

Hasil wawancara dengan Bu Supatmi

“Pas pengen dolan-dolan neng mae konco-konco opo pas enek lelangan, pas enek kembang sik aku during duwe, utowo jik longko, mesti enek krentek nuku, yo ge jangkep-jangkepan nek kandang, kadang yo teko import utowo silangan anyar”

“Ketika muncul rasa ingin berkunjung ke nursery atau pada waktu lelang, ketika ditawari jenis tanaman hias yang saya belum punya, yang masih jarang dikoleksi orang (rare), saya langsung membelinya, menjadi pelengkap jenis bunga di kebun saya, terkadang juga dari hasil import jenis varian atau hybrid baru.”

Dari data tersebut memberikan gambaran bahwa tindakan sosial yang dilakukan lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual karena mengalami perasaan senang terhadap

bunga yang di suguhkan. Dengan kata lain Pembelian tanaman hias tersebut merujuk pada situasi di mana seseorang membeli tanaman hias tanpa perencanaan atau pertimbangan yang matang. Pembelian dipicu oleh dorongan emosional atau dorongan untuk memenuhi keinginan segera. Beberapa faktor penyebab lainnya adalah :

1. Penampilan menarik: tanaman hias sering kali memiliki keindahan visual yang menarik perhatian pembeli potensial. Bentuk, warna, atau pola daun yang menarik dapat membuat seseorang tergoda untuk membelinya tanpa berpikir terlebih dahulu.
2. Promosi dan diskon: Penawaran khusus, diskon, atau promosi pada tanaman hias dapat mendorong pembelian. Ketika seseorang melihat adanya penawaran yang terbatas atau potongan harga yang menarik, mereka mungkin tergoda untuk segera membeli tanaman hias tersebut.
3. Tekanan sosial: Adanya tekanan dari lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi pembelian. Misalnya, jika seseorang melihat teman atau tetangga mereka memiliki tanaman hias yang indah, mereka mungkin merasa terdorong untuk membeli tanaman serupa tanpa mempertimbangkan kebutuhan atau kesiapan mereka dalam merawatnya.
4. Keadaan emosional: Tanaman hias seringkali dikaitkan dengan manfaat psikologis seperti relaksasi, pengurangan stres, dan peningkatan suasana hati. Oleh karena itu, seseorang yang sedang mengalami stres atau sedang mencari hiburan mungkin cenderung melakukan pembelian pada tanaman hias sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan emosional mereka.

Pembelian pada tanaman hias juga dapat memiliki konsekuensi. Tanaman hias memerlukan perawatan dan perhatian yang tepat agar tetap hidup dan berkembang dengan baik. Sebelum melakukan pembelian impulsif, penting untuk mempertimbangkan ruang,

waktu, dan ketersediaan sumber daya yang diperlukan untuk merawat tanaman dengan baik. Untuk membeli tanaman hias, disarankan untuk melakukan telaah terlebih dahulu, mempertimbangkan kebutuhan tanaman tersebut, serta menyediakan lingkungan yang sesuai untuk pertumbuhannya.

BAB VI

EPILOG

A. Proposisi

Proposisi merupakan satu tutur atau pernyataan yang melukiskan beberapa keadaan yang belum tentu benar atau salah dalam bentuk sebuah kalimat berita. Proposisi yang sudah mempunyai jangkauan cukup luas dan telah didukung oleh data empiris dinamakan dalil (*scientific law*) Nazir (1988). Dengan perkataan lain, dalil adalah singkatan dari suatu pengetahuan tentang hubungan sifat-sifat tertentu, yang bentuknya lebih umum jika dibandingkan dengan penemuan-penemuan empiris pada mana dalil tersebut didasarkan. Proposisi merupakan kalimat logika yang mana pernyataan tentang hubungan antara dua atau beberapa hal yang dapat dinilai benar atau salah. Ada yang mengartikan proposisi sebagai ekspresi verbal dari putusan yang berisi pengakuan atau pengingkaran sesuatu (predikat) terhadap sesuatu yang lain (subjek) yang dapat dinilai benar atau salah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang ditulis oleh Wenk, S. (2020) bahwa dalam komunitas akan menciptakan suatu kebahagiaan bagi seseorang. Hasil penelitian ini mendukung artikel yang ditulis oleh De Benoist & Sunic, (1994) bahwa interaksi individu dalam komunitas semakin lama akan semakin intim bahkan menjadi keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian dan merujuk pada teori maka dapat disusun proposisi sebagai berikut.

1. Tindakan sosial individu dalam komunitas yang dilakukan berlangsung lama, maka interaksi sosial anggotanya akan semakin intim.
2. Interaksi yang intim pada *gemmeinschaft of mind*, dapat membentuk *gemmeinschaft by blood*.

B. Rekomendasi

Berdasarkan keterangan dan hasil penelitian ada beberapa pemikiran dan saran sebagai berikut yang dapat dijadikan rekomendasi atau sebuah gagasan pemikiran di antaranya ;

1. Dengan menjadi Anggota Komunitas Srawung Ndulur Tulungagung diharapkan individu akan menjadi lebih terdorong untuk melakukan tindakan-tindakan yang positif dan tidak bertentangan dengan aturan, dari sudut pandang yang lain dengan menjadi anggota komunitas tertentu akan menjadikan individu lebih bertahan dalam tindakan yang dilakukan dari pada tidak bergabung dengan komunitas.
2. Sebaiknya Anggota Komunitas Srawung Ndulur Tulungagung menginternalisasi nilai positif dalam menjalani kehidupan seperti kejujuran, nerimo ing pandom, legowo dan sebagainya.
3. Hendaknya perasaan yang meluap-luap meskipun wajar sebagai manusia dan terkadang sering tidak terkendali, dijadikan sebagai pelajaran bagi anggota Komunitas Srawung Ndulur Tulungagung terkait hal yang positif atau negatif,

GLOSARIUM

Sosiologi	Suatu pola pikir dimana seseorang cenderung bersikap dan bertindak berdasarkan logika dan nalar
Persepsi	Tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan.
Perspektif	Suatu upaya dalam melukiskan sesuatu pada permukaan yang mendarat sebagaimana yang sudah terlihat oleh mata telanjang dengan tiga dimensi yakni panjang, lebar, dan tinggi
Representatif	Istilah yang biasa digunakan atau merujuk pada representasi atau perwakilan kata. Sebagai contoh, kata menggunakan yang Representatif dari kantor Representatif
Karakteristik	Suatu tanda, ciri, atau fitur yang bisa digunakan sebagai identifikasi. Karakteristik juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang bisa membedakan satu hal dengan lainnya
Paradigma	Kumpulan dari perangkat aturan yang menetapkan ataupun mendefinisikan batas-batas. Dimana istilah ini juga menjelaskan tentang pola pikir manusia.

Kualitatif	Metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif
Spesifikasi	Suatu perincian (tentang rencana, proposal, dsb.)
Rasionalitas	Suatu pola pikir dimana seseorang cenderung bersikap dan bertindak berdasarkan logika dan nalar
Etnografi	Jenis metode penelitian yang diterapkan untuk mengungkap makna sosio-kultural dengan cara mempelajari keseharian pola hidup dan interaksi kelompok sosio-kultural (<i>culture-sharing group</i>) tertentu dalam ruang atau konteks yang spesifik
Anjangsana	Kegiatan sosial atau kunjungan resmi yang dilakukan oleh seorang tamu atau delegasi ke suatu tempat atau wilayah yang berbeda, terutama untuk mempererat hubungan antara dua pihak
Merapat	Tindakan mengajak untuk bertukar pikiran dan ngobrol santai
Latber	kegiatan Pameran yang melibatkan seluruh anggota Komunias
Nyakri	Perilaku aktivitas menawarkan barang yang bukan miliknya sendiri
Bursa	Sebuah acara atau tempat di mana masyarakat berkumpul untuk membeli, menjual, dan bertukar barang

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. S. dkk. (2017). Konsep komuniti dan perkembangannya: Suatu tinjauan kritikal terhadap penggunaannya. *E-Bangi : Journal of Social Sciences and Humanities*, 14(3).
- Adler, P. S. (2015). Community and Innovation: From Tönnies to Marx. In *Organization Studies* (Vol. 36, Issue 4). <https://doi.org/10.1177/0170840614561566>
- Bagozzi, R. P., & Dholakia, U. M. (2002). Intentional social action in virtual communities. *Journal of Interactive Marketing*, 16(2). <https://doi.org/10.1002/dir.10006>
- Beckwith, C. (2019). Who Belongs? How Status Influences the Experience of Gemeinschaft. *Social Psychology Quarterly*, 82(1). <https://doi.org/10.1177/0190272518811812>
- Briliana, C. N. N., & Destiwati, R. (2019). Pola Komunikasi Virtual Grup Percakapan Komunitas Hamur “HAMURinspiring” Di Media Sosial Line. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/jmk.v3i1.12045>
- Coleman S. James. (2019). *Dasar-Dasar Teori Sosial*. Nusa Media.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Pustaka Pelajar.
- Cunha, M. P. e., Clegg, S. R., Costa, C., Leite, A. P., Rego, A., Simpson, A. V., Sousa, M. O. de, & Sousa, M. (2017). Gemeinschaft in the midst of Gesellschaft? Love as an organizational virtue. *Journal of Management, Spirituality and Religion*, 14(1). <https://doi.org/10.1080/14766086.2016.1184100>

- de Benoist, A., & Sunic, T. (1994). *Gemeinschaft and Gesellschaft: A sociological view of the decay of modern society*. *Mankind Quarterly*, 34(3). <https://doi.org/10.46469/mq.1994.34.3.8>
- Elyanta, M. (2020). Peran Komunitas Aleut dalam Pelestarian Bangunan Cagar Budaya Kota Bandung. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 11(1).
- George, R. dan D. J. G. (2016). *Teori Sosiologi* (11th ed.). Kreasi Wacana Bantul.
- Hanurawan, F. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Raja Grafindo Persada.
- Hasanah, S. (2017). IRIBAN DALAM EKONOMI KAMPUNGAN Studi Kasus di Desa Jambu, Mlonggo, Jepara. *Sabda : Jurnal Kajian Kebudayaan*, 12(1). <https://doi.org/10.14710/sabda.v12i1.15251>
- Johson, D. P. (1994a). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Edisi 1* (1st ed.). PT Gramedia.
- Johson, D. P. (1994b). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Edisi 2* (Robert M. Z. Lawang (ed.); 2nd ed.).
- Kotler, P. (2000). *Manajemen Pemasaran*. Prehalindo.
- Kurniawati, I., Wulan, R. R., & Pamungkas, I. N. A. (2017). POLA KOMUNIKASI PERTEMUAN OFFLINE KOMUNITAS INSTA NUSANTARA BANDUNG. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 5(1). <https://doi.org/10.24198/jkk.v5i1.8437>
- Lavoie, C. (2012). Race, Power and Social Action in Neighborhood Community Organizing: Reproducing and Resisting the Social Construction of the Other. *Journal of Community Practice*, 20(3). <https://doi.org/10.1080/10705422.2012.700277>
- Lofland, J. (1971). *Analyzing Social Settings: A Guide To Qualitative Observation And Analysis*. Wadsworth.
- Nugroho, J. S. (2013). *Perilaku Konsumen*. Kencana Prenada Meida Group.

- Perales, E. B. (2019). After community: From sociological *Gemeinschaft* to “ideal communication community” in Apel’s Ethics. *Daimon*, 78. <https://doi.org/10.6018/daimon/358001>
- Pratomo, A. W. A. (2013). GAYA HIDUP KOMUNITAS PENCINTA BUDAYA JEPANG DI KALANGAN MAHASISWA UNNES (STUDI KASUS PADA KOMUNITAS JAICO). *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 2(1).
- Pritadi, M. A. (2018). Chat about Cars in Gran Turismo Indonesia Discussion Club: a Virtual *Gemeinschaft* in Netnography (Pembicaraan tentang Mobil di Gran Turismo Indonesia Discuss Club: Sebuah Virtual *Gemeinschaft* dalam Netnografi). *JURNAL IPTEKKOM : Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 20(1). <https://doi.org/10.33164/iptekkom.20.1.2018.30-42>
- Radjab, M. (2014). ANALISIS MODEL TINDAKAN RASIONAL PADA PROSES TRANSFORMASI KOMUNITAS PETANI RUMPUT LAUT DI KELURAHAN PABIRINGA KABUPATEN JENEPONTO. *Socius*, XV(April).
- Retna, M. I., Titi, S., & Arif, S. (2018). Tindakan Rasional dan Strategi Berjejaring Rumah Tangga nelayan kecil. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 6(1).
- Rianto, N. (2010). *Teori Mikroekonomi*. Kencana.
- Ritzer, G. (n.d.). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sandstedt, E., & Westin, S. (2015). Beyond *gemeinschaft* and *gesellschaft*. Cohousing life in contemporary Sweden. *Housing, Theory and Society*, 32(2). <https://doi.org/10.1080/14036096.2015.1011687>
- Schirmer, W., & Michailakis, D. (2015). The lost *Gemeinschaft*: How people working with the elderly explain loneliness. *Journal of Aging Studies*, 33. <https://doi.org/10.1016/j.jaging.2015.02.001>
- Spradley, J. P. (2007). *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Tedjasukmono, W., & Susanto, E. H. (2020). Fenomenologi Pengguna Vape pada Perempuan di Komunitas @Dragoncloudz.id. *Koneksi*, 3(2). <https://doi.org/10.24912/kn.v3i2.6451>
- Trinugroho, A. C. (2019). PONTIANAK CHRISTIAN PAGUYUBAN EFFORTS IN MAINTAINING MECHANICAL SOCIAL SOLIDARITY OF MEMBERS. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 10(2). <https://doi.org/10.26418/j-psh.v10i2.35813>
- Tucunan, K. P., Ridwan, Y. H., Sutikno, Setiawan, & Soedjono, E. S. (2019). The Gemeinschaft city: Paradigms and measurements of social system in urban area. *Ecology, Environment and Conservation*, 25(September Suppl. Issue).
- Warburg, M. (2018). Christmas fairs in Danish churches abroad: a resource mobilisation perspective. *Religion*, 48(3). <https://doi.org/10.1080/0048721X.2018.1482613>
- Wenk, S. (2020). The career and critique of (Gemeinschaft) as a concept in West German debates on compulsory education in the 1950s and 1960s. *Schweizerische Zeitschrift Fur Religions-Und Kulturgeschichte*, 114. <https://doi.org/10.24894/2673-3641.00055>

TENTANG PENULIS



Muhammad Anasrulloh adalah Dosen Tetap pada Program Studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung. Penulis Lahir di Tulungagung pada tanggal 09 Juni 1986, anak ke-3 dari pasangan suami istri Bapak Makup dan Siti Kantiyah ini menempuh pendidikan untuk jenjang Madrasah Ibtidaiyah di MI Darul Huda Sumber Pojok tahun 1993-1999, selanjutnya belajar agama di Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung bersamaan dengan menempun jenjang Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah pada tahun 1999 – 2005. Jenjang program sarjana ditempuh di STKIP PGRI Tulungagung pada Program Studi Pendidikan Ekonomi mulai tahun 2007 – 2011, kemudian melanjutkan studi program magister di UNISMA Malang konsentrasi pada MSDM tahun 2011 – 2013, disela-sela menjalankan tugas sebagai Dosen yang bersangkutan juga menekuni hobinya budidaya tanaman hias dan aktif dalam komunitas UMKM. Bersama istrinya Diyah Afidatur R saat ini beliau dikaruniai 4 (Empat) orang anak yaitu Hilman, Nilna, Nayna dan Nahwa. Saat ini sedang menempuh program doktor di bidang sosiologi di Universitas Muhammadiyah Malang di Jawa Timur, Indonesia.

TINDAKAN SOSIAL

DALAM KOMUNITAS

*Pecinta Tanaman Hias
Srawung Ndulur*

Buku ini mengungkap tentang Paguyuban (*Gemeinschaft*), Paguyuban (*Gemeinschaft*) adalah bentuk kehidupan bersama di mana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni serta bersifat nyata dan organis. Dasar hubungan paguyuban timbul akibat rasa cinta dan persatuan yang telah ditakdirkan. Beberapa anggota paguyuban memiliki garis keturunan yang sama. Sementara beberapa lainnya terikat oleh kebersamaan dan solidaritas. Paguyuban melakukan kegiatan gotong-royong dan tolong-menolong antaranggota dengan tulus dan tanpa pamrih.

Tipe paguyuban menurut Ferdinand Tonnies ialah: paguyuban karena ikatan darah atau keturunan Paguyuban karena tempat, yakni kumpulan orang yang tinggal berdekatan sehingga saling tolong-menolong. Paguyuban karena pikiran, yaitu kumpulan orang yang memiliki kesamaan pikiran, jiwa, serta ideologi. Komunitas Pecinta Tanaman Hias merupakan komunitas yang awalnya berorientasi bisnis namun kemudian bergeser menjadi orientasi sosial.

Buku ini mendekatkan para pembaca melihat lebih dekat komunitas *Srawung Ndulur* (Srandul) sebagai salah satu komunitas pecinta tanaman hias yang ada di Tulungagung.

